

***RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF
THE HAZARDS OF ELECTRIC CIGARETTES AND THE
BEHAVIOR OF ELECTRIC CIGARETTES OF STUDENTS OF
THE FACULTY OF MEDICINE, MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR IN 2024***

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK
ELEKTRIK DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2024**

DISUSUN OLEH:

FUROAN NUR ALAM MUNAHAR

105421101521

Skripsi

Diajukan kepada fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

PEMBIMBING:

Dr. Andi Alamsyah Irwan, M.Kes. Sp.An-TI, Subsp.MN(K)

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK
DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

FURQAN NUR ALAM MUNAHAR

105421101521

Skrripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 15 Februari 2025

Menyetujui Pembimbing



dr. Andi Alamsyah Irwan, M.Kes, Sp.An-TI, Subsp.MN(K)

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2024” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025

Waktu : 14.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Rapat Lt.2 FKIK Unismuh

Ketua Tim Penguji

dr. Andi Alamsyah Irwan, M.Kes, Sp.An-TI, Subsp.MN(K)

Anggota Tim Penguji

Anggota 1



Dr. dr. Wahyudi, M.Kes, Sp. BS, Subsp.NF(K), FICS, FINPS

Anggota 2



Drs. Samhi Muawan Djamil, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Furqan Nur Alam Munahar
Tempat, Tanggal Lahir : Anjungan, 4 maret 2004
Tahun Masuk : 2021
Peminatan : Kedokteran Klinik
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. A. Salsa Anggeraini, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Alamsyah Irwan, M.Kes, Sp.An
TI, Subsp.MN(K)
Nama Pembimbing AIK : Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag

JUDUL PENELITIAN

**“Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku
Merokok Elektrik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Makassar Tahun 2024”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Februari 2025

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Furqan Nur Alam Munahar

Tempat, Tanggal Lahir : Anjungan, 4 maret 2004

Tahun Masuk : 2021

Peminatan : Kedokteran Klinik

Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. A. Salsa Anggeraini, M.Kes

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Andi Alamsyah Irwan, M.Kes, Sp.An
TI, Subsp.MN(K)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2024”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 15 Februari 2025



Furqan Nur Alam Munahar

105421101521

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Furqan Nur Alam Munahar
Nim : 105421101521
Tempat, Tanggal Lahir : Anjungan, 4 maret 2004
Agama : Islam
Nama Ayah : Muchtar
Nama Ibu : Naharia
Alamat : JL. Romangpolong samata
Nomor Telepon/HP : 085753660177
Email : furqannuralammunahar1521@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDI 221 RANNAYYA 2010 - 2015
- SMP IMMIM PUTRA MAKASSAR 2015 - 2019
- SMA DARUL KHAIR MASING 2019 - 2021
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2021 – 2025

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, 30 Januari 2025

Furqan Nur Alam Munahar¹, Andi Alamsyah Irwan², Wahyudi³, Samhi Muawan Djamal⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021/ email furqanmuralammunahar1521@gmail.com, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK
DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Latar Belakang: Merokok adalah masalah global yang melibatkan berbagai kalangan, termasuk anak-anak, wanita, dan dewasa, dan menjadi perhatian khusus di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Meskipun bahaya merokok sudah diketahui, jumlah perokok tetap tinggi. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku merokok, sehingga edukasi yang tepat diperlukan untuk mengurangi prevalensi merokok, terutama di kalangan remaja.

Tujuan Penelitian: Diketahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok elektrik dengan perilaku merokok mahasiswa elektrik di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menerapkan pendekatan cross-sectional, dengan menganalisis hubungan antar variabel yang diambil pada satu waktu.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 80 mahasiswa yang berpengetahuan kurang. Sedangkan yang merokok sebanyak 87 orang dan yang tidak merokok 193 orang. Ini menunjukkan rendahnya pengetahuan terkait dengan tingginya perilaku merokok elektrik di kalangan mahasiswa. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dan perilaku merokok elektrik ($p < *0,000$).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan lebih baik cenderung merokok elektrik lebih sedikit. Hasil ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya rokok elektrik dan merekomendasikan program edukasi intensif di kampus untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Kata Kunci: rokok elektrik, pengetahuan, perilaku merokok, mahasiswa, kesehatan, pendidikan kesehatan, Fakultas Kedokteran.

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES, MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR

Thesis, January 30th 2025

Furqan Nur Alam Munahar¹, Andi Alamsyah Irwan², Wahyudi³, Samhi Muawan
Djamal⁴

¹Student of Faculty of Medicine and Health Science Muhammadiyah University of Makassar Class of 2021/ email furqannuralammunahar1521@gmail.com, ²Lecturer of Faculty of Medicine and Health Science, University of Muhammadiyah Makassar, ³Lecturer of Faculty of Medicine and Health Science, University of Muhammadiyah Makassar, ⁴Lecturer of Department of Al-Islam Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Science, University of Muhammadiyah Makassar.

**The Relationship Between the Level of Knowledge of the Dangers of
Electronic Cigarettes and the Behavior of Electronic Cigarette Smoking
Among Medical Students at Muhammadiyah University of Makassar in 2024.**

ABSTRACT

Background: Smoking is a global issue that affects various groups, including children, women, and adults, and is a particular concern in Indonesia, especially among teenagers. Despite the known dangers of smoking, the number of smokers remains high. Knowledge is a crucial factor in determining smoking behavior, making proper education necessary to reduce the prevalence of smoking, particularly among adolescents.

Objective: It is known whether there is a relationship between the level of knowledge about the dangers of electronic cigarettes and the smoking behavior of electronic cigarette users among medical students at Muhammadiyah University of Makassar in 2024.

Methods: This study employs a cross-sectional approach, analyzing the relationships between variables measured at a single point in time.

Results: The results of this study indicate that there are 80 students with insufficient knowledge. Meanwhile, 87 students smoke, and 193 do not smoke. This suggests that low knowledge is associated with high electronic cigarette smoking behavior among students. Statistical analysis shows a significant relationship between the level of knowledge about the dangers of electronic cigarettes and electronic cigarette smoking behavior ($p < 0.000$).

Conclusion: The results indicate that students with better knowledge tend to smoke electronic cigarettes less. This highlights the importance of health education in raising awareness about the dangers of electronic cigarettes and recommends intensive educational programs on campus to create a healthier environment.

Keywords: electronic cigarettes, knowledge, smoking behavior, students, health, health education, Faculty of Medicine.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW karena beliau sebagai suritauladan yang membimbing manusia menuju surga. Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2024”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Ketua Badan Pembina Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E, MS, Ak, CA
2. Ayahanda Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU beserta jajarannya.

3. Ibunda Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp. GK(K) beserta jajarannya atas segala fasilitas serta kesempatan yang diberikan selama menempuh pendidikan kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes.
5. Ibunda Pembimbing Akademik Dr. dr. A. Salsa Anggeraini, M.Kes yang senantiasa memberi bimbingan dan dukungan selama menempuh pendidikan kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ayahanda Pembimbing Skripsi, dr. Andi Alamsyah Irwan, M.Kes, Sp.An-TI, Subsp.MN(K) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Ayahanda Penguji Skripsi, Dr. dr. Wahyudi, M.Kes, Sp. BS, Subsp.NF(K), FICS, FINPS yang telah memberi masukan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Ayahanda Penguji Skripsi AIK, Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua saya tercinta ayahanda muchtar dan ibunda naharia yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa sehingga anak bungsunya (penulis) bisa sampai di titik ini.

10. Sahabat-sahabat keluarga yang paling penulis sayangi yaitu alifia, ana, nahda, khaedir, puan, khaerun dan terkhusus buat Sunarti anazta yang senantiasa saling memberi semangat serta sama-sama berjuang dan belajar bersama selama preklinik.
11. Seluruh teman angkatan KALSIFEROL 2021 yang selalu bersama-sama selama pre-klinik dan senantiasa saling memberi dukungan, motivasi, saran, semangat dan saling menguatkan antara satu sama lain.
12. Teman-teman satu bimbingan yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh dokter tenaga pengajar, staff kampus, dan segala aspek yang telah terlibat dalam masa studi hingga penyelesaian tugas akhir.

Saya berharap semoga Allah, swt. mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Makassar, 17 Februari 2025

Penulis

Furqan Nur Alam Munahar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PANITIA SIDANG UJI	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN PLAGIASI.....	V
RIWAYAT HIDUP.....	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5

A. ROKOK ELEKTRIK.....	5
B. PENGETAHUAN.....	9
C. PERILAKU MEROKOK.....	16
D. KERANGKA TEORI.....	19
BAB III.....	20
KERANGKA KONSEP.....	20
A. KERANGKA KONSEP.....	20
B. DEFINISI OPRASIONAL VARIABEL.....	21
C. HIPOTESIS.....	23
BAB IV.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. OBJEK PENELITIAN.....	24
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	24
C. METODE PENELITIAN.....	24
D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....	24
E. INSTRUMEN PENELITIAN.....	28
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	28
G. ANALISIS DATA.....	29
H. PENGOLAHAN DATA.....	29
I. ETIKA PENELITIAN.....	30
J. ALUR PENELITIAN.....	31
BAB V.....	32

HASIL PENELITIAN.....	32
A. HASIL PENELITIAN	32
B. ANALISIS PENELITIAN	32
BAB VI.....	37
PEMBAHASAN	37
A. PEMBAHASAN	37
B. INTEGRASI KEISLAMAN	40
C. KETERBATASAN PENELITIAN	50
BAB VII.....	51
PENUTUP.....	51
A. KESIMPULAN	51
B. SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	19
Bagan 2. Kerangka Konsep.....	20
Bagan 3. <i>Cluster Sampling</i>	27
Bagan 4. Alur Penelitian.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	21
Tabel 2. Kelompok Populasi.....	25
Tabel 3. Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Sampel Berdasarkan Perilaku .	32
Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok bukanlah konsep baru bagi setiap individu di negara manapun. Mulai dari anak-anak kecil, wanita, dan bahkan orang dewasa yang lebih tua. Mengabaikan kemungkinan bahwa mereka yang sebelumnya pernah merokok akan kemudian menjadi merokok lagi atau bahwa orang-orang yang tidak pernah sebelumnya menjadi perokok akan menjadi tertarik dengan rokok. Merokok adalah konsep yang sangat sulit untuk dipahami. Ada banyak perokok di Indonesia, terutama untuk remaja.¹

Bahaya merokok mengacu pada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Banyak orang yang mendukung lingkungan rumah yang sehat. Beberapa dari mereka adalah perokok karena di sebabkan kerusakan lingkungan atau pelecehan seksual, sementara beberapa perokok disebabkan oleh ketegangan atau tekanan, dan ada juga beberapa yang merokok akibat mencoba-coba. Namun, saat ini ada papan elektronik di mana pemain dapat bergabung dengan percaya diri terlepas dari kecenderungan mereka satu sama lain. Di sisi lain, seperti yang telah disebutkan, elektroterapi sama-sama bermanfaat bagi kesehatan.¹

Data terkait studi penggunaan rokok di Indonesia menunjukkan angka 2.1% responden menggunakan rokok elektronik dengan usia 25 – 45 tahun sebesar 47%, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan penggunaan rokok elektrik di Indonesia sebanyak 4.419.622 orang.²

Studi menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik dapat dipengaruhi oleh perokok konvensional aktif sebagai alternatif dalam upaya untuk berhenti mengonsumsi rokok. Untuk mengontrol penggunaan rokok elektrik, beberapa negara telah membuat kebijakan terkait larangan penggunaan rokok elektrik. Negara-negara itu adalah Argentina, Brasil, Singapura, Thailand dan Uruguay. Negara tersebut telah membentuk regulasi larangan penjualan dan pemasaran rokok elektrik. Indonesia sudah memiliki juga kebijakan terkait rokok elektrik yang telah ditetapkan adalah tentang peraturan impor rokok elektrik dan penetapan tarif cukai.³

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses mendapatkan rokok, seperti tingkat pengetahuan, lingkungan, lingkaran sosial, dan jumlah individu yang menderita (38,4%). Faktor lain adalah penderitaan psikologis, yaitu perasaan dikhianati setelah mendapatkan rokok (40,9%). Berbeda dengan keluarga non-merokok, keluarga yang merokok dengan kurangnya pengetahuan menjadi faktor pendukung perilaku merokok. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan tingkah laku remaja; kurangnya pengetahuan tentang rickhouse listrik dapat menyebabkan remaja menjadi merokok.^{4,5}

Banyak mahasiswa tidak mengetahui konsentrasi bahan kimia berbahaya dalam rokok elektrik, efek berbahaya merokok elektrik bagi dirinya dan orang lain. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, pendidikan, kebiasaan merokok orang tua, gaya hidup dan lingkungan. Dari permasalahan yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar”.⁶

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok elektrik dengan perilaku merokok mahasiswa elektrik di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Upaya mengetahui angka kejadian merokok elektrik di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar
- b. Menilai tingkat pengetahuan mahasiswa di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar tentang bahaya rokok elektrik.
- c. Menilai prevalensi perilaku merokok elektrik pada mahasiswa di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil yang penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dan dapat melatih peneliti dalam menulis ilmiah khususnya mengenai bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik pada remaja.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak negatif rokok elektrik, mendorong mereka untuk membuat keputusan yang lebih sehat.

3. Bagi Universitas

Dapat memperluas koleksi literatur dan bacaan di perpustakaan mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang bahaya rokok elektrik di kalangan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rokok Elektrik

1. Pengertian Rokok Elektrik

Vape, juga dikenal sebagai rokok elektronik, itu adalah perangkat elektronik yang terdiri dari cartridge yang diisi dengan e-liquid, yang dapat diisi kembali dengan cairan untuk menciptakan uap yang akhirnya akan dikonsumsi ke dalam paru menggunakan corong dan sumber daya/baterai. Rokok elektronik menggunakan baterai isi ulang sebagai daya listriknya. Secara umum, cairan rokok elektrik mengandung humektan dan perasa. Ini juga dapat mengandung nikotin dan aditif lainnya seperti cannabinoid dan tetrahydrocannabinol. (THC). Uap dari cairan elektrik yang dipanaskan memberikan sensasi serupa dengan merokok secara konvensional, Cairan yang ditambahkan ke rokok elektrik untuk diuapkan disebut sebagai e-liquid. Secara umum, cairan E-liquid mengandung tiga bahan utama: pelarut, senyawa perasa, dan agen psikoaktif. Semua bahan-bahan ini memiliki potensi untuk mengurangi risiko kesehatan baik secara langsung atau dengan melalui kombinasi zat tertentu.²

2. E- liquid

Sebuah cairan yang di tambahkan pada rokok elektrik untuk menjadi uap. Cairan ini mengandung beberapa zat-zat:

a. Nikotin

Nikotin adalah bahan psikoaktif yang paling umum digunakan dalam e-

liquid dan merupakan alkaloid alami yang sangat adiktif. Nikotin dalam *e-liquid* dapat hadir sebagai satu zat murni atau sebagai bagian dari campuran dua zat kimia. Nikotin bebas adalah bentuk nikotin yang tidak terprotonasi dan sering disebut sebagai nikotin murni. Bentuk ini mudah menguap ketika dipanaskan dan dapat diserap ke dalam paru-paru. Namun, konsentrasi nikotin bebas yang tinggi bisa sangat berbahaya untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, formulasi alternatif seperti garam nikotin dikembangkan. Garam nikotin, yang biasanya dicampurkan dengan garam asam benzoat dalam *e-liquid*, memungkinkan pembuatan formulasi dengan konsentrasi nikotin yang lebih tinggi, hingga 50 mg/mL.

b. Propilen glikol

Dalam *e-liquid*, bahan pelarut utama adalah propilen glikol (PG) dan gliserin nabati (VG), yang berfungsi untuk mengencerkan konsentrasi nikotin. Propilen glikol dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan dan berpotensi meningkatkan risiko asma ketika diuapkan. Selama proses pemanasan, baik propilen glikol maupun gliserin dapat terurai menjadi produk seperti formaldehida dan hemiasetal. Formaldehida adalah karsinogen kelas 1 yang meningkatkan risiko kanker secara signifikan, hingga 5-15 kali lebih tinggi. Hemiasetal dapat menyebabkan iritasi pada hidung, masalah kardiovaskular, serta kerusakan pada mukosa paru.

c. Vitamin E asetat

Vitamin E asetat adalah zat berminyak yang digunakan sebagai bahan pengental dalam e-liquid. Meskipun awalnya dianggap aman secara biologis, vitamin E asetat telah terbukti terkait dengan cedera paru-paru akibat vaping. Senyawa ini dapat merusak lapisan fosfolipid bilayer di paru-paru dan mengurangi efektivitas surfaktan paru. Ketika terurai akibat panas, vitamin E asetat dapat menghasilkan gas ketena yang sangat beracun dan mengiritasi. Gangguan ini sering ditandai dengan cedera paru yang umum, infiltrat ground glass, serta pneumonia lipoid yang ditandai dengan adanya makrofag berbusa.

d. Perasa

Ada lebih dari 7.000 senyawa perasa e-liquid yang tersedia di pasaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perasa dalam rokok elektrik dapat memiliki efek sitotoksik. Diacetyl adalah salah satu senyawa organik yang sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam campuran perasa e-liquid, dan dikenal dengan rasa mentega yang khas. Diacetyl termasuk dalam kelompok senyawa yang disebut diketones. Temuan epidemiologi dan studi pada hewan menunjukkan bahwa diacetyl dapat menjadi penyebab bronkiolitis obliterans, atau yang dikenal dengan sebutan "popcorn lung." Senyawa ini sebelumnya telah dikaitkan dengan kasus pneumonia pada pekerja pabrik yang terpapar diacetyl dalam jumlah besar. Diacetyl juga sering digunakan sebagai agen penyedap sintetis dalam makanan seperti mentega, kakao, karamel,

kopi, susu, dan minuman beralkohol. Meskipun diacetyl dianggap aman untuk konsumsi oral dan terdaftar di Food and Drug Administration (FDA), keamanan senyawa ini saat dipanaskan dan dihirup melalui uap belum diketahui dengan jelas. Profil toksikologi dari senyawa perasa e-liquid masih belum sepenuhnya dipahami.⁷

3. Struktur Rokok Elektrik

Rokok elektronik terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu baterai untuk daya, pemanas logam untuk mengubah cairan menjadi uap, dan katrid yang berisi ejuice. Teknologi rokok elektronik terus berkembang dengan modifikasi dan perbaikan pada desain dan komponennya.⁵

4. Bahaya Penggunaan Rokok Listrik

Bahaya rokok elektrik tidak bisa diabaikan. Rokok elektrik mengandung nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan, terutama pada remaja yang otaknya masih berkembang. Selain itu, bahan karsinogenik dan zat toksik dalam rokok elektrik bisa menyebabkan inflamasi dan iritasi, serta berbagai masalah pernapasan seperti batuk, mengi, dan memperburuk asma. Asap rokok elektrik juga bisa menimbulkan gangguan pernapasan yang lebih serius dibandingkan dengan asap rokok tembakau, dengan gejala seperti sesak napas, nyeri dada, dan masalah pernapasan lainnya yang muncul secara bertahap.⁸

B. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

"pengetahuan" berasal dari akar kata "tahu" dalam Bahasa Indonesia, yang menunjukkan proses memahami atau mengenal sesuatu melalui pengalaman atau observasi. Dengan demikian, pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman, pembelajaran, dan pemahaman terhadap berbagai hal di sekitar kita. Pengetahuan terbentuk setelah seseorang mengalami penginderaan terhadap suatu objek. Proses penginderaan ini menggunakan panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga.⁹

Jadi ilmu sains atau ilmu pengetahuan adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Dari segi ini dibatasi agar menghasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Karena ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu itu diperoleh dari keterbatasannya.¹⁰

2. Tingkat Pengetahuan

Objek berdasarkan suatu pemahaman seseorang memiliki tingkat yang berbeda. Berdasarkan pembagiannya terdiri dari 6 tingkat, yaitu:

a. (Pengetahuan/Knowledge)

Pada jenjang ini, fokus utama adalah pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang

istilah, fakta khusus, konvensi, urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, serta metodologi. Tingkatan ini merupakan jenjang paling dasar, namun menjadi prasyarat penting untuk jenjang-jenjang berikutnya. Pada jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang ini meliputi: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b. (Pemahaman/Comprehension)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: 1) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), 2) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi), dan 3) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti). Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri dan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang ini meliputi: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan,

mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c. (Penerapan/Application)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata, di mana peserta didik mampu menggunakan pemahamannya secara praktis. Di jenjang ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep dan prinsip yang dimilikinya pada situasi baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang ini meliputi: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

d. (Analisis/Analysis)

Pada jenjang ini, analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini mencakup: 1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi), 2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan), dan 3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi

(identifikasi organisasi). Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi menjadi beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan pendapat dan fakta, serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang ini meliputi: menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

e. (Sintesis/Synthesis)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan untuk menghasilkan dan menggabungkan berbagai elemen menjadi sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini mencakup pembuatan komunikasi yang orisinal, rencana atau kegiatan yang lengkap, serta seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik diharapkan dapat menciptakan hipotesis atau teori mereka sendiri dengan mengintegrasikan berbagai ilmu dan pengetahuan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang ini meliputi: mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan,

mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f. (Evaluasi/Evaluation)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk menilai manfaat suatu hal berdasarkan kriteria yang jelas untuk tujuan tertentu. Kegiatan ini melibatkan penilaian terhadap nilai suatu ide, kreasi, cara, atau metode. Pada jenjang ini, seseorang dipandu untuk memperoleh pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru, serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom, ada dua jenis evaluasi, yaitu: 1) Evaluasi berdasarkan bukti internal, dan 2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi, termasuk membuat keputusan dan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada jenjang ini meliputi: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo factor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari dalam diri ataupun dari luar

diri orang tersebut, yaitu:

Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia

adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun . sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Faktor Eksternal

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.¹¹

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui metode wawancara atau angket yang bertanya tentang konten yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pendekatan ini bisa disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden, yang mencakup tahap tahu, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan umumnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif seperti esai, dan pertanyaan objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.

Cara mengukur pengetahuan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan dan menilai setiap jawaban dengan memberi nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan menghitung persentase dari jumlah skor maksimal yang mungkin dicapai, lalu hasilnya dikalikan 100%. Hasilnya kemudian dibagi menjadi tiga kategori: baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<55%).⁹

C. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku

Secara biologis, perilaku merujuk kepada segala aktivitas yang dilakukan oleh organisme hidup. Oleh karena itu, semua makhluk hidup, termasuk tumbuhan, binatang, dan manusia, dapat dikatakan memiliki perilaku karena mereka melakukan berbagai aktivitas khas. Dalam konteks manusia, perilaku mengacu pada tindakan atau aktivitas yang luasnya sangat bervariasi, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain sebagainya.¹²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku ini terbentuk oleh tiga faktor berikut:

- a. Faktor predisposisi: Dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, tradisi, kepercayaan masyarakat, nilai-nilai yang dianut, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi. Faktor positif dalam

faktor predisposisi dapat mempermudah terwujudnya perilaku tertentu.

- b. Faktor pendukung: Terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku yang diinginkan. Ketersediaan fasilitas ini secara fundamental mendukung terjadinya suatu perilaku.
- c. Faktor penguat: Meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan agama, sikap dan perilaku pemerintah serta petugas kesehatan, serta regulasi terkait kesehatan. Faktor penguat ini penting karena masyarakat memerlukan teladan, bimbingan terhadap pengetahuan, sikap positif, perilaku sehat, serta penerapan hukum untuk mempengaruhi tindakan mereka.¹³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

- a. Faktor Pengalaman Individu

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 5 informan bahwa merokok itu timbul dari dalam diri masing-masing individu penasaran ingin coba-coba merasakan bagaimana rasarokok, merasakan kenikmatan tersendiri dari rasa nikmat, enak, tidak ada beban lepas dari masalah, ingin tau rasanya seperti apa, tidak merokok tidak dapat melakukan pekerjaan, akhirnya kecanduan.

- b. Faktor Pengaruh Orang Tua

Dari hasil ke 5 informan bahwa tidak ada faktor pengaruh orang tua mereka merokok karena terpengaruh oleh teman, ada keinginan untuk menampakkan merokok didepan orang akan tetapi remaja masih

melakukan merokok secara sembunyi-sembunyi. Mereka tidak berani untuk terang-terangan merokok dan merokok ditongkrongannya.

c. Pengaruh Teman Sebaya

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 informan didapatkan bahwa remaja merokok karena pengaruh oleh teman sebaya, mereka melakukan merokok pada saat lagi berkumpul (nongkrong), ada juga yang memaksakan untuk merokok. Pengaruh lingkungan juga menjadi faktor remaja merokok. Praktik merokok yang mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi dan uang pembelian rokok didapatkan dari sisa jajan disekolah, sehari 1-2 batang rokok yang dihabiskan.

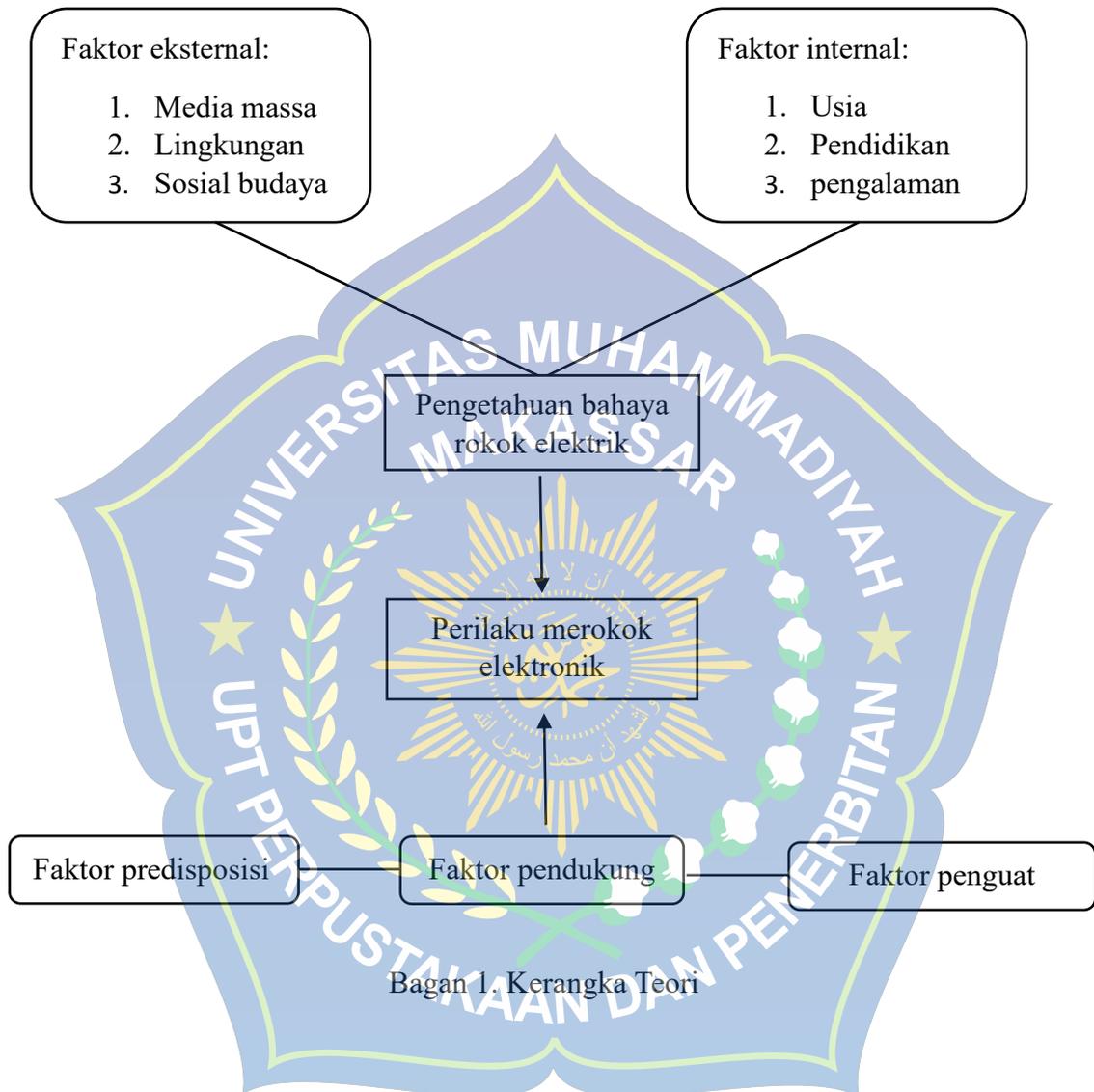
d. Faktor Media Massa

Dari hasil penelitian terhadap 5 informan didapatkan bahwa faktor media massa tidak menjadi faktor yang signifikan beberapa informan menyebutkan bahwa bisa terpengaruh oleh iklan yang ditayangkan, mereka jadi terpacu melihat gambar rokok yang diiklankan, mereka mengatakan bahwa pingin tau rasa kok yang baru diiklankan itu seperti apa, dan gambar-gambar yang diajikan menarik.¹⁴

e. Lingkungan

Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap perilaku anak dan remaja. Peran orang tua dan teman sangat menentukan perilaku merokok anak. Anak dengan orang tua dan teman yang merokok lebih mungkin untuk berperilaku merokok dibanding yang tidak.¹⁵

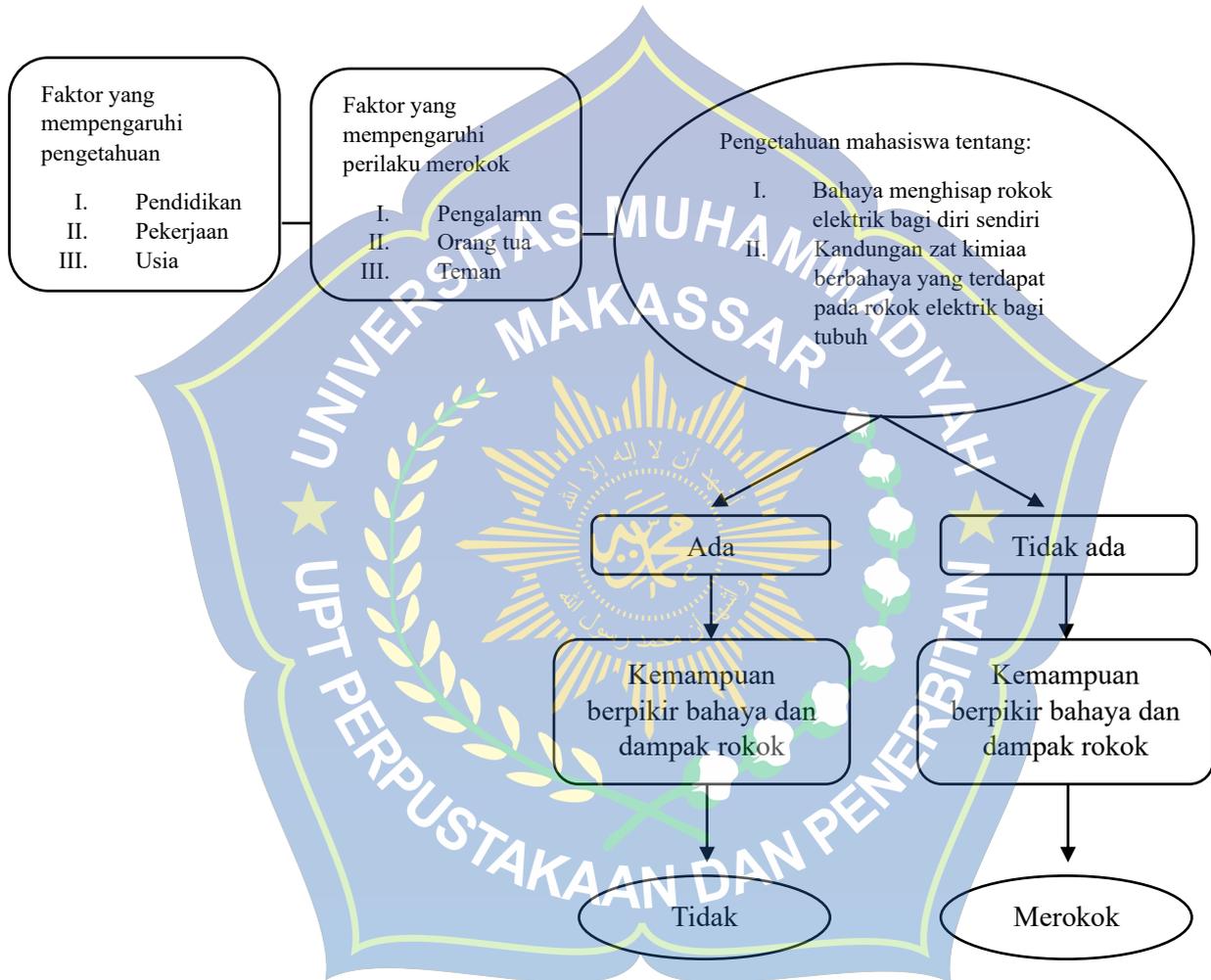
D. Kerangka Teori



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Bagan 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

□ : Variable tidak diukur

○ : Variable yang diukur

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variable dalam penelitian ini adalah perilaku merokok elektrik di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang bebas dalam studi ini adalah tingkat pemahaman mengenai risiko rokok elektronik, yang dievaluasi berdasarkan respon yang diberikan oleh responden dalam kuesioner pengetahuan.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variable	definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	skala
Tingkat pengetahuan merokok elektrik	Pemahaman remaja mengenai bahaya dari rokok	kusioner	Data diambil dengan cara mengisi kusioner dan dihitung skornya	Kurang: < 56% Cukup: > 56-75% Baik: > 76-100%	ordinal
Perilaku merokok elektrik	Tindakan menghisap rokok elektrik	kusioner	Data diambil dengan cara mengisi	Berat: 45-60 (> 10 tetes/hari)	ordinal

			kusioner dan menghitung skornya	Sedang: 30-44 (3-9 tetes/hari) ringan: 16-29 (1-2 tetes/hari) tidak merokok: 0-15	
usia	Lamanya hidup seseorang sejak dilahirkan sampai penelitian ini dilakukan dalam satuan tahun	angket	Pengisian angket yang dibuat oleh peneliti	Remaja awal (10-13 tahun) Remaja pertengahan (14-17 tahun) Remaja akhir (18-21 tahun)	nominal
Jenis kelamin	Karakteristik fisik dan anatomi	angket	Pengisian angket yang dibuat	Laki-laki perempuan	nominal

	responden sebagai pembeda antara laki- laki dan perempuan		oleh peneliti		
--	--	--	------------------	--	--

C. Hipotesis

H_1 = Ada hubungan pengetahuan mahasiswa merokok elektrik dengan perilaku mahasiswa merokok elektrik

H_0 = Tidak ada hubungan pengetahuan mahasiswa merokok elektrik dengan perilaku mahasiswa merokok elektrik

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september - desember 2024.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pengetahuan tentang bahaya rokok elektronik) dan variabel dependen (perilaku merokok elektronik) pada satu titik waktu tanpa melakukan tindak lanjut/follow up.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar angkatan 2021, 2022 dan 2023 yang aktif. Berdasarkan studi pendahuluan jumlah mahasiswa fakultas kedokteran univesitas Muhammadiyah makassar tahun 2024 yaitu 682 penjabaran dari jumlah mahasiswa.

**Jumlah mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah
makassar tahun 2024**

Tabel 2. Kelompok Populasi

angkatan	Laki-laki	perempuan	total
2021	28	123	151
2022	84	185	269
2023	48	214	262
total	160	522	682

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar, dengan jumlah mahasiswa 682 Orang.

3. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa yang aktif sebagai mahasiswa di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar
- b. Mahasiswa yang menggunakan rokok elektrik

4. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang tidak bersedia menanda tagani *informed councent*
- b. Mahasiswa yang tidak melengkapi kuesioner

5. Rumus Besar Sampel

Rumus untuk menentukan besaran sampelnya ialah dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{682}{1 + 682(0,05)^2}$$

$$n = 252$$

keterangan :

N = Jumlah populasi mahasiswa/mahasiswi fk unismuh

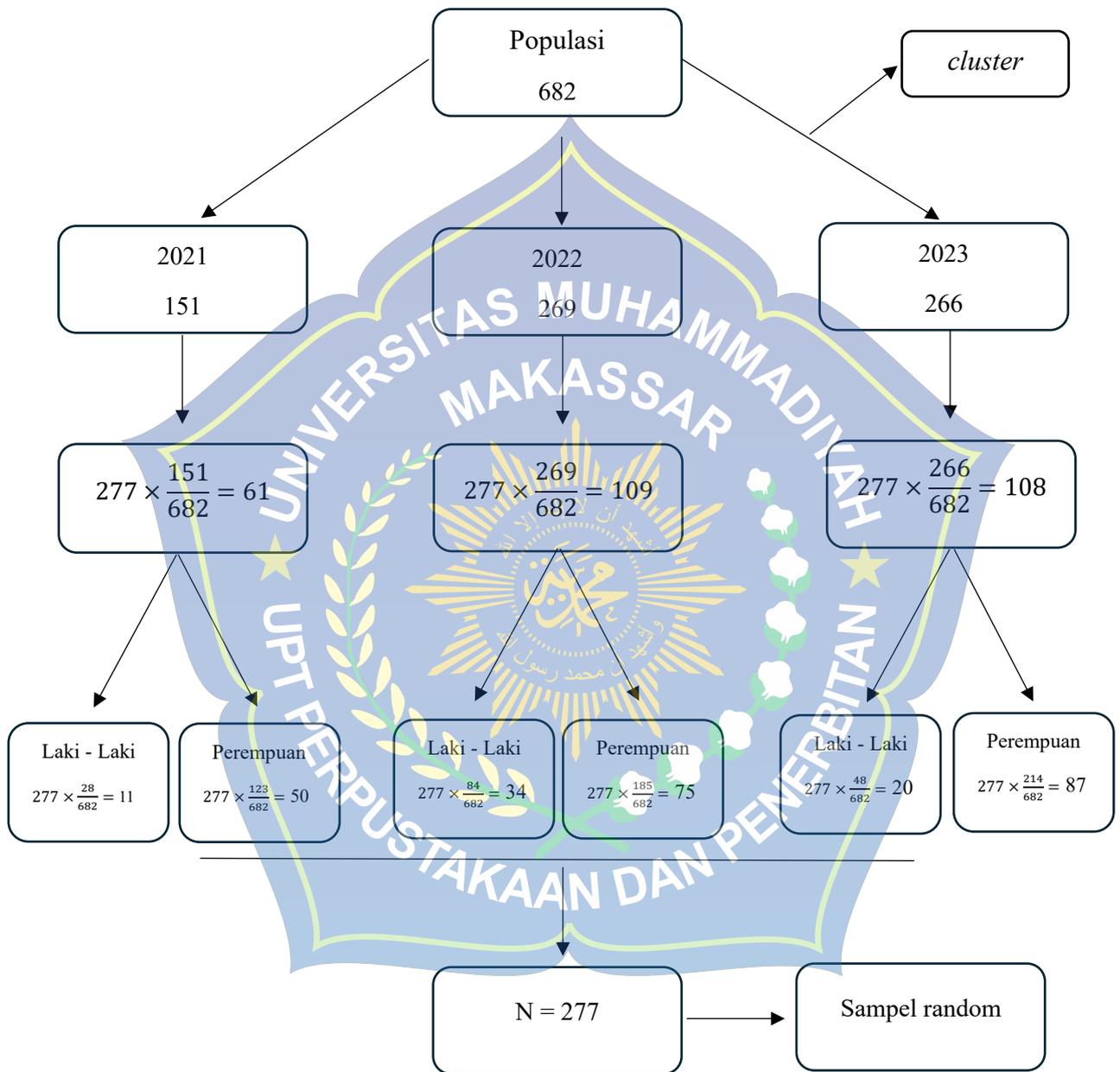
n = Jumlah sampel yang akan digunakan

e = jumlah persentase kesalahan yang ditolerir = 5% = 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan sebanyak 252 sampel. Untuk mengantisipasi kemungkinan drop out, jumlah sampel minimal ditambah 10%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan total 277 orang sebagai jumlah sampel yang memadai.

6. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan *probability sample* lewat pendekatan *cluster sampling*, Alasan untuk menggunakan pengambilan *cluster sampling* adalah untuk mengakomodasi keterbatasan peneliti dalam hal waktu, dana, dan tenaga kerja untuk mendapatkan sampel.



Bagan 3. Cluster Sampling

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati.

1. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua jenis: satu untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dan satu lagi untuk menilai perilaku merokok elektrik. Peneliti akan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan sebelumnya oleh peneliti lain.

2. Angket

Angket ini dirancang untuk mengidentifikasi karakteristik responden, seperti jenis kelamin dan usia.

3. *Informed consent*

Lembar *informed consent* adalah dokumen persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengunjungi fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data primer secara langsung dari responden. Peneliti memulai dengan memberikan penjelasan singkat tentang biodata mereka dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, peneliti meminta izin kepada narasumber untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jika narasumber setuju, peneliti akan membagikan lembar kuesioner untuk diisi. Data primer yang diperoleh berasal

dari pengisian kuesioner oleh mahasiswa dari Angkatan 2021, 2022 dan 2023 fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar.

G. Analisis Data

Analisis untuk penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat

1. Analisis univariat

Data ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari setiap variabel penelitian. Informasi yang disajikan meliputi pengetahuan dan perilaku terkait merokok elektrik, yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis bivariat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Untuk itu, digunakan uji *chi-square* untuk menguji hipotesis penelitian dan mengungkap hubungan antara variabel-variabel yang ada.

H. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diproses agar sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan data dari pengisian kuesioner. Peneliti memverifikasi kelengkapan informed consent, angket, dan kuesioner secara fisik, serta memastikan bahwa tidak ada lembar yang kosong atau hilang.

2. Coding

Peneliti memberikan kode khusus pada setiap pertanyaan untuk mempermudah proses analisis data.

3. Entry data

Data yang terkumpul dan sudah diberi kode akan dimasukkan ke dalam computer.

4. Tabulating data

Tabulasi adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam pendataan dan penyusunan informasi yang akan disajikan.

I. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar, peneliti akan melaksanakan penelitian di kalangan mahasiswa/mahasiswi Angkatan 2021, 2022 dan 2023 di fakultas tersebut. Selama penelitian, peneliti akan berusaha menghormati hak-hak setiap responden dengan cara:

1. Lembaran Persetujuan

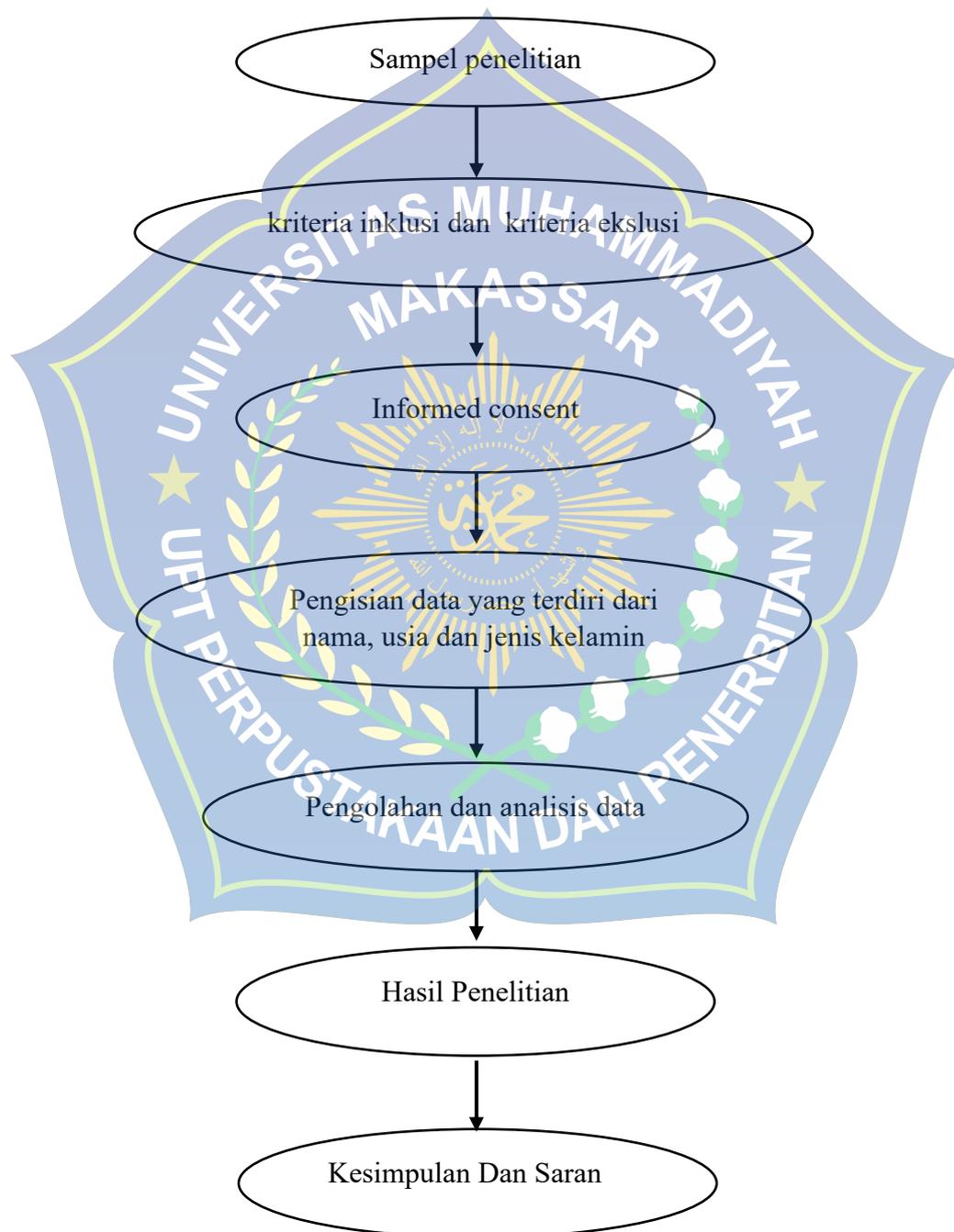
Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan lembar persetujuan kepada responden yang bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

2. Identitas/Tanpa Nama

Responden yang telah mengisi lembar persetujuan dan setuju untuk menjadi subjek penelitian, identitas mereka tidak akan dicantumkan atau

disebarluaskan. Peneliti berkomitmen untuk menghargai hak-hak responden sebagai subjek penelitian dalam studi ini.

J. Alur Penelitian



Bagan 4. Alur Penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sampel yang diambil dari populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode probability sampling melalui pendekatan cluster sampling yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pertama cluster, tahap kedua proportionate stratified random sampling, dan tahap ketiga simple random sampling. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dan data dikelompokkan berdasarkan karakteristik masing-masing.

B. Analisis penelitian

1. Analisis univariat

a. karakteristik responden penelitian

Penelitian ini melibatkan 280 responden sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik masing-masing sampel kemudian didistribusikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Sampel Berdasarkan Perilaku

variabel	merokok		Tidak merokok	
	N	%	N	%
Usia				
Remaja awal	-	-	-	-

Remaja pertengahan	-	-	-	-
Remaja akhir	87	31%	193	68,9
Jenis kelamin				
Laki – laki	45	56,9%	34	43
perempuan	42	21%	159	79,1
Tingkat pengetahuan				
Kurang	80	43,8%	61	31,6
Cukup	5	9,4%	71	36,8
baik	2	4,9%	61	31,6
Perilaku merokok elektrik				
Berat	14	5,0%	-	-
Sedang	32	11,4%	-	-
Ringan	41	14,6%	-	-
Tidak merokok	-	-	193	68,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang merokok elektrik adalah 87 orang (31%). Variabel usia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Berdasarkan tabel, dari 280 responden, sebanyak 87 orang (31%) di kategori remaja akhir memiliki perilaku merokok elektrik, sementara 193 orang (68,9%) tidak merokok. Tidak ditemukan perilaku merokok elektrik pada kelompok remaja awal dan remaja pertengahan.

Pada variabel jenis kelamin, responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data, dari 280 responden, perilaku merokok elektrik lebih banyak ditemukan pada laki-laki, yaitu 45 orang (56,9%), sementara 34 orang (43%) tidak merokok elektrik. Sementara itu, pada kelompok perempuan, 42 orang (21%) merokok elektrik, dan 159 orang (79,1%) tidak merokok elektrik.

Pada variabel tingkat pengetahuan, sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki perilaku merokok elektrik memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 80 orang (43,8%), sementara 61 orang (31,6%) tidak merokok elektrik. Mahasiswa dengan pengetahuan cukup yang berperilaku merokok elektrik berjumlah 5 orang (9,4%), dan 71 orang (36,8%) tidak merokok elektrik. Sedangkan, mahasiswa dengan pengetahuan baik yang berperilaku merokok elektrik sebanyak 2 orang (4,9%), dan 61 orang (31,6%) tidak merokok elektrik.

Perilaku merokok elektrik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori berat dengan 14 orang (5,0%), kategori sedang dengan 32 orang (11,4%), dan kategori ringan dengan 41 orang (14,6%). Sementara itu, 193 orang (68,9%) tidak terlibat dalam perilaku merokok elektrik.

2. Analisis bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan Bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil analisis bivariat yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dan perilaku merokok elektrik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik

Pengetahuan	perilaku				P value	PR
	Merokok		Tidak merokok			
	N	%	N	%		
Kurang	80	43,8%	61	31,6%		17,8
Cukup	5	19,8%	71	36,8%	*0,000	2,07
Baik	2	4,9%	61	31,6%		1

Dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* *0,000 ($P < 0,05$) dimana ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar.

Berdasarkan data pada tabel di atas, mahasiswa dengan pengetahuan kurang berperilaku merokok elektrik sebanyak 80 responden (43,8%) dan tidak merokok elektrik sebanyak 61 responden (31,6%), berpengetahuan

cukup merokok elektrik sebanyak 5 responden (14,3%) dan tidak merokok elektrik sebanyak 71 responden (36,87%), berpengetahuan baik merokok elektrik sebanyak 2 responden (4,9%) dan tidak merokok elektrik sebanyak 61 responden (31,6%). Responden yang berpengetahuan kurang prevalensi rasionya 17,8 dan yang berpengetahuan cukup prevalensi rasionya 2,07.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel jenis kelamin, usia.

Distribusi jenis kelamin terhadap perilaku merokok elektrik lebih banyak ditemukan pada laki-laki, meskipun perempuan juga tidak sedikit yang terlibat dalam perilaku tersebut. Hal ini lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, di rumah dengan orang tua yang merokok elektrik, di kampus dengan teman-teman yang merokok elektrik, serta di lingkungan pertemanan atau tongkrongan yang juga melibatkan rokok elektrik. Beberapa responden mahasiswa merokok elektrik karena takut dijauhi teman-teman, merasa lebih mudah bergaul, dan khawatir diejek jika tidak merokok elektrik.

Sedangkan distribusi usia pada penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa hanya pada remaja akhir yang didapatkan berperilaku merokok elektrik dikarenakan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mana rentang usianya remaja akhir yaitu dari 18 – 24 tahun yang dimana usia segini masa mencari pengalaman dan relasi sehingga dapat terpengaruh oleh orang – orang sekitarnya, apalagi dengan perkembangnya teknologi seperti media sosial anak remaja cenderung terpengaruh oleh iklan rokok elektrik di media sosial.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai Pearson chi-square sebesar $*0,000$ ($P < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dan perilaku merokok elektrik di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa dengan pengetahuan yang kurang cenderung lebih banyak merokok dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik. Diperoleh nilai prevalensi rasio sebesar 17,8, yang berarti mahasiswa dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan 17 kali lebih besar untuk berperilaku merokok elektrik dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengetahuan baik. Sementara itu, mahasiswa dengan pengetahuan cukup memiliki nilai prevalensi rasio 2,07, yang menunjukkan bahwa mereka berpeluang 2 kali lebih besar untuk merokok elektrik dibandingkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (setiawan dkk. 2023) menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (*vape*) dengan perilaku merokok elektrik remaja. Menurutnya hal ini dapat disebabkan karena kuesioner perilaku mayoritas remaja selalu menjawab pada pernyataan “saya merasa gelisah jika tidak menghisap rokok elektrik”. Remaja cenderung percaya bahwa merokok elektrik dapat menghilangkan rasa bosan, gelisah dan cemas pada saat waktu senggang.¹⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (purnawinadi 2019) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengguna rokok elektrik di Kecamatan Airmadidi. Menurutnya, hal ini dapat terjadi dikarenakan sikap remaja untuk merokok yang masih salah dan keinginan untuk mencoba merokok sangat besar, dengan hasil ini dapat kita lihat bahwa pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok belum tentu dapat merubah sikap dan tindakan. Remaja cenderung mengangkat diri sendiri sebagai individu melalui simbol status seperti pemilihan barang sebagai usaha menarik perhatian agar dipandang individu, sehingga remaja cenderung lebih memperhatikan penampilan.¹⁷

Peneliti beranggapan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya rokok elektrik. Responden dalam penelitian ini berada pada tingkat pengetahuan "Tahu". Dimana tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia, serta informasi dari media massa. Sedangkan dari segi perilaku menunjukkan bahwa sebagian responden berperilaku e-smoking. Terdapat perbedaan kecil antara perilaku merokok berat, sedang, dan ringan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya rokok elektrik. Tidak ada informasi yang dipasang di mading untuk dibaca, dan belum ada penyuluhan mengenai bahaya rokok elektrik. Informasi yang diperoleh melalui media massa justru lebih fokus pada variasi baru dari rokok elektrik dan varian rasa baru dari liquid rokok elektrik, yang bukan hanya tidak membuat responden takut untuk merokok elektrik, tetapi

malah menarik perhatian mereka untuk mencobanya. Perilaku ini awalnya dimulai dengan merokok ringan, kemudian berkembang menjadi merokok sedang hingga berat, dan akhirnya menjadi kebiasaan seiring berjalannya waktu. Perilaku merokok ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan teman, pola asuh orang tua, dan stres. Peran orang tua juga berfungsi sebagai contoh dan teladan bagi anak-anak mereka. Namun, orang tua yang kurang memahami pentingnya kesehatan secara tidak langsung mengajarkan pola hidup yang tidak sehat. Salah satu faktor yang mendorong perilaku merokok pada remaja adalah pola asuh orang tua yang kurang baik, seperti perilaku merokok orang tua yang kemudian ditiru oleh anak-anak mereka secara turun-temurun.

B. Integrasi keislaman

Dalam islam, setiap Tindakan seorang muslim dinilai berdasarkan manfaat dan mudaratnya. Merokok elektrik, atau yang dikenal dengan *vape*, telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat modern. Dalam hal ini, islam menganjurkan untuk menjauhi hal – hal yang membawa mudarat bagi diri sendiri dan orang lain, sebagaimana firman Allah SWT: (QS. Al-Baqarah: 195)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya : Berinfaklah di jalan Allah, dan janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dari kajian ini juga menjelaskan bahwa menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan adalah perintah untuk menjaga keselamatan diri, iman, dan masyarakat. Arti kata binasa dalam kbbi adalah suatu keadaan di mana sesuatu

menjadi rusak atau hancur karena berbagai sebab seperti bencana alam, kecelakaan, merusak diri atau tindakan manusia yang merusak lingkungan. Kata binasa berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “vinasa” yang artinya kehancuran atau kebinasaan. Ayat ini mendorong kita untuk bijak dalam mengambil keputusan, tetap berkontribusi kepada umat, dan menjauhi tindakan yang membahayakan diri maupun orang lain. segala sesuatu yang menyebabkan datangnya kemudharatan, maka itu dilarang. Islam memandang perilaku merokok elektrik dengan mengacu pada prinsip dasar *maqashid syariah*, yaitu perlindungan terhadap jiwa (*hifzh an-nafs*) dan akal (*hifsh al-'aql*). Jika merokok elektrik terbukti membahayakan Kesehatan fisik atau mengganggu fungsi akal, maka penggunaannya cenderung bertentangan dengan prinsip ini. Maka berdasarkan kaidah ini menyatakan rokok itu haram. Kenapa? Karena semua dokter sepakat bahwa yang namanya rokok itu menimbulkan mudharat. Maka orang yang merokok pada hakikatnya dia sudah menceburkan dirinya kepada kebinasaan. Sudahlah ia mubazir, sudah begitu ia menyakiti dirinya sendiri, sudah begitu dia menyakiti orang lain dan sekitarnya.

Sebagian ulama juga memandang bahwa *vape*, seperti rokok konvensional, mengandung unsur *israf* (berlebihan) dan pemborosan sebagai firman Allah SWT: (QS. Al-Isra: 27)

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dari kajian ayat ini bahwa pemborosan adalah sifat yang dekat dengan setan karena menunjukkan pengingkaran terhadap nikmat Allah SWT. Pemborosan merugikan individu, masyarakat, dan lingkungan. Islam menganjurkan keseimbangan dalam menggunakan harta dan mengajarkan bahwa hidup sederhana serta berbagi adalah jalan menuju keberkahan. Ayat ini mengingatkan bahwa pemborosan dan perilaku buruk berhubungan. Perilaku merokok bisa menjadi indikasi kurangnya kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan, serta mengabaikan tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain. Pemborosan tidak hanya dalam hal finansial tetapi juga dalam kesehatan. Merokok membawa risiko kesehatan yang serius dan dapat menyebabkan penyakit kronis, sehingga merugikan diri sendiri. Ini sejalan dengan ajaran agama yang mendorong menjaga kesehatan, dengan menghindari perilaku boros dan berbahaya seperti merokok dapat dilihat sebagai tanggung jawab moral. Dengan tidak merokok, individu tidak hanya menjaga kesehatan mereka sendiri, tetapi juga melindungi orang-orang di sekitar dari paparan asap rokok.

Pada prinsipnya tidak ada dalil yang secara spesifik menyinggung masalah hukum rokok. Baik dalam al-Quran maupun Hadis Rasulullah. Karena itulah perdebatan rokok menjadi polemic yang kontroversial. Tidak sedikit ulama yang mengharamkan dan memakruhkan, tetapi juga ada yang menghalalkan, bahkan diantaranya lagi dari mereka hanya berdiam diri, tidak membicarakannya. Dalam Islam tidak ada satu tindakan yang tidak ada hukumnya. Jika tidak ditemukan dalam nas yang sarif (jelas) maka ditentukan melalui ijtihad. Indikator hukum

rokok tidak ada yang diperoleh dari al-Qur'an dan al- Hadis maka para ulama menghukuminya dengan bermacam-macam, dengan perincian sebagai berikut:

1. Argumen dan Dalil golongan ulama yang mengharamkan

Argumen logika yang dikemukakan kelompok ulama yang mengharamkan merokok adalah sejalan dengan pandangan di kalangan ahli medis dan ahli lingkungan hidup, bahwa dampak negatif dari merokok membahayakan bagi si perokoknya (perokok aktif) maupun orang yang disekitarnya terhadap orang yang tidak merokok yang berada dekat dengan perokok (perokok pasif). Diantara dampak negatif tersebut yaitu:

- a. Karena memabukkan dan melemahkan badan. Para ulama yang mengharamkan rokok berpendapat bahwa kalau merokok itu tidak sampai memabukkan, minimal perbuatan ini dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dan loyo. Rokok bisa merusak pertahanan tubuh dan mendatangkan penyakit yang sangat berbahaya. Melemahkan urat saraf, merusak pori-pori, bahkan dapat memusingkan kepala. Al-Laqani menyatakan bahwa diantara bahan-bahan yang dapat membius itu adalah ganja, buah pala, minyak ambar, dan zakfaron, serta bahan-bahan yang dapat mempengaruhi dan merusak akal, diantara bahan bahan yang dapat membius adalah rokok.
- b. Termasuk al-khabais (barang buruk) dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 7 sebagai berikut:

فَلَنُقْضَنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ

Terjemahnya : Kemudian, pasti akan Kami kabarkan (hal itu) kepada mereka berdasarkan ilmu (Kami). Sedikit pun Kami tidak pernah gaib (jauh dari mereka).

Didalam ayat ini dijelaskan, yang baik-baik dihalalkan dan yang buruk diharamkan. Rokok dianggap sebagai sesuatu yang buruk, antara lain bau tidak sedap yang diakibatkan karena membiasakan diri merokok.

c. Menimbulkan madarat

Madarat bisa berakibat langsung pada diri sendiri (perokok aktif), maupun orang disekitarnya (perokok pasif).

2. Argumen kelompok ulama yang memakruhkan

Adapun golongan yang menghalalkan bahwa merokok itu makruh mengemukakan alasa-alasan sebagai berikut:

- a. Merokok tidak lepas dari darar (bahaya), lebih-lebih jika terlalu banyak melakukannya. Sedangkan sesuatu sedikit itu bila diteruskan akan menjadi banyak.
- b. Mengurangkan harta. Kalau tidak sampai pada tingkat menghambur - hamburkan uang, maka ia dapat mengurangkan harta yang dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
- c. bau asapnya mengganggu serta menyakiti orang lain yang tidak merokok.
- d. Menurunkan harga diri bagi orang yang mempunyai kedudukan sosial terpendang.
- e. Dapat melalaikan seseorang untuk beribadah secara sempurna.

Ketua umum pengurus besar Nahdatul Ulama (NU) Hasyim Muzadi mengatakan, NU sejak dulu menganggap merokok masih tergolong makruh tidak sampai pada haram, karena rokok mempunyai tingkat bahaya yang relatif, ada perokok yang kuat dan tidak kuat dampaknya, dan merokok berbeda dengan minuman keras yang hukumnya memang signifikan haram.

3. Argumen kelompok ulama yang memperbolehkan

Kelompok ulama yang menetapkan secara mutlak rokok halal mempunyai dasar yakni, sesuai dengan kaidah hukum Islam bahwa asal segala sesuatu adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Kelompok ini menolak semua dalil yang digunakan oleh kelompok yang mengharamkan merokok, menurut mereka bahwa dalil-dalil yang digunakan untuk mengharamkan merokok tersebut bersifat zanni (tidak jelas), sehingga tidak dapat digunakan untuk menetapkan keharaman rokok. Kelompok ini menyimpulkan bahwa merokok hukumnya mubah selama tidak merusak akal dan badan dan menimbulkan mafsadat lainnya serta tidak meninggalkan kewajiban, seperti menafkahi keluarga.

Pandangan Maqasid Al-Syari'ah dan Ulama-Ulama Mazhab Mengenai Merokok, apabila melihat dari sejarah, bahwa rokok belum dikenal saat ulama mazhab hidup sehingga tidak dapat ditemukan penjelasan tentang mereka hukumnya. Namun demikian, sikap dan pendirian mazhab dapat dijumpai dari ulama pelanjut mazhab-mazhab fiqh besar itu, pendapat-pendapat itu dapat dianggap sebagai mewakili pendapat mazhabnya.

Mazhab Hanafi

Menurut mazhab Hanafi merokok hukumnya haram. Ulama mazhab Hanafi yang menyatakan demikian diantaranya adalah Syaikh Muhammad al-Aini. Alasannya keharaman rokok mencakup 4 hal, yaitu:

1. Rokok terbukti membahayakan kesehatan sebagaimana telah dibuktikan oleh para pakar medis.
2. Rokok termasuk jenis barang yang memabukkan dan dapat melemahkan tubuh, walaupun kadarnya kecil dilarang mengkonsumsinya.
3. Bau yang ditimbulkan tidak sedap dan dapat menyebabkan sakit bagi orang lain yang tidak merokok.
4. Merokok dianggap sebagai suatu tindakan pemborosan, tidak berfaedah, bahkan justru mendatangkan risiko, sikap demikian dilarang oleh agama.

Mazhab Hanbali

Menurut sebagian ulama dari mazhab Hanbali merokok dalam kondisi tertentu hukumnya makruh, namun dalam kondisi tertentu dapat menjadi haram. Diantaranya dikemukakan oleh Syaikh Abdullah bin Muhammad dan Abdul Wahab. Menurut mereka, tembakau yang berbau tidak sedap makruh memakainya yang menurut pakar kedokteran dapat membahayakan kesehatan. Jika pemakaiannya berlebihan akan memabukkan bagi si pemakainya, mengkonsumsi sesuatu yang membahayakan kesehatan apalagi jika hingga memabukkan maka hukumnya haram.

Mazhab Syafi'iyah

Sebagian ulama kalangan Syafi'iyah berpendapat merokok hukumnya haram., yang mengatakan demikian antara lain adalah Abdurrahman al-Gazzi, Ibrahim bin Jaman dan lain-lain. Alasan mereka merokok dapat melemahkan tubuh dan pikiran, walaupun si pemakainya tidak sampai mabuk. Hal ini termasuk perbuatan yang dilarang. Rasulullah SAW melarang pemakaian benda yang memabukkan atau melemahkan badan, maka merokok hukumnya haram. Mereka juga berpendapat bahwa pemakaian sekali atau dua kali tidaklah termasuk dosa besar, tetapi jika dilakukan berulang ulang atau sering maka termasuk dosa besar, sebagaimana berlaku pada dosa dosa kecil jika dilakukan terus-menerus berubah menjadi dosa besar.

Mazhab Maliki

Dalam mazhab ini, hukum merokok tidak dijelaskan secara kongkrit, tetapi dapat dilihat dari sikapnya yang mengaitkannya dengan hukum atau batasan hukum lain. Syaikh Khalid bin Ahmad, seorang tokoh pengikut mazhab Maliki berpendapat, tidak dibolehkan bermakmum kepada penghisap rokok, juga kepada orang yang memperjual belikannya atau barang-barang lain yang memabukkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa merokok termasuk perbuatan tercela, sehingga orang yang menghisapnya atau yang terlibat langsung atau tidak, tidak boleh menjadi imam salat.¹⁸

Fatwa Muhammadiyah Tentang Hukum Rokok

Muhammadiyah, melalui Majelis Tarjih dan Tajdid, pada tahun 2005 awalnya menetapkan bahwa merokok adalah mubah. Fatwa ini didasarkan pada keterbatasan data ilmiah tentang dampak negatif merokok. Namun, pada tahun 2010, setelah kajian ulang dengan melibatkan para ahli kesehatan, demografi, dan sosiologi, Muhammadiyah merevisi fatwa tersebut menjadi haram. Fatwa muhammadiyah yaitu :

1. Wajib hukumnya mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya suatu kondisi hidup sehat yang merupakan hak setiap orang dan merupakan bagian dari tujuan syariah (maqāshid al-syariāh).
2. Merokok hukumnya adalah haram karena :
 - a. merokok termasuk kategori perbuatan melakukan khabais yang dilarang dalam Q. 7: 157.
 - b. perbuatan merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan sehingga oleh karena itu bertentangan dengan larangan al-Quran dalam Q. 2: 195 dan 4: 29.
 - c. perbuatan merokok membahayakan diri dan orang lain yang terkena paparan asap rokok sebab rokok adalah zat adiktif dan berbahaya sebagaimana telah disepakati oleh para ahli medis dan para akademisi dan oleh karena itu merokok bertentangan dengan prinsip syariah dalam

hadis Nabi saw bahwa tidak ada perbuatan membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain.

- d. rokok diakui sebagai zat adiktif dan mengandung unsur racun yang membahayakan walaupun tidak seketika melainkan dalam beberapa waktu kemudian sehingga oleh karena itu perbuatan merokok termasuk kategori melakukan suatu yang melemahkan sehingga bertentangan dengan hadis Nabi saw yang melarang setiap perkara yang memabukkan dan melemahkan.
- e. Oleh karena merokok jelas membahayakan kesehatan bagi perokok dan orang sekitar yang terkena paparan asap rokok, maka pembelanjaan uang untuk rokok berarti melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) yang dilarang dalam Q. 17: 26-27.
- f. Merokok bertentangan dengan unsur-unsur tujuan syariah yaitu (1) perlindungan agama (*hifz ad-din*), (2) perlindungan jiwa/raga (*hifz an-nafs*) (3) perlindungan akal (*hifz al-aql*), (4) perlindungan keluarga (*hifz an-nasl*) dan (5) perlindungan harta (*hifz al-mal*).¹⁹

kajian mengenai hukum merokok dari pembahasan dan pendapat beberapa imam-imam besar dan fatwa Muhammadiyah menyimpulkan bahwa merokok, baik rokok konvensional maupun *vape*, dapat dianggap haram karena membawa mudarat bagi diri sendiri dan orang lain. Dampak negatifnya terhadap kesehatan, akal, dan lingkungan serta sifatnya yang mubazir (pemborosan) bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam menjaga kemaslahatan hidup. Fatwa Muhammadiyah yang mengharamkan merokok sejalan dengan prinsip

Maqasid Syariah, yang menekankan perlindungan terhadap jiwa, akal, dan harta. Meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan ulama, kesepakatan umum cenderung mengarah pada pengharaman merokok sebagai tindakan yang merugikan.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner, hasil penelitian tergantung dari isi kuesioner dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar.

B. Saran

1. Disarankan kepada mahasiswa untuk lebih banyak mencari informasi mengenai bahaya rokok elektrik dan menghindari pergaulan dengan kelompok yang merokok elektrik.
2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok elektrik dan diharapkan dapat menggunakan metode dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengurangi perilaku merokok di kalangan remaja.
3. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan sosialisasi mengenai bahaya rokok elektrik (*vape*) kepada masyarakat, khususnya remaja.
4. Diharapkan pemerintah dapat merumuskan regulasi yang jelas, komprehensif, dan efektif untuk mengurangi prevalensi perokok di bawah umur di Indonesia. Selain itu, penting untuk mengedukasi para penjual rokok elektrik mengenai larangan menjual produk tersebut kepada anak di bawah umur, sanksi yang akan diberikan, serta bahaya yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pelawi KA, Siregar PA. GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (*VAPE*) PADA REMAJA PUTRI DI KOTA MEDAN. JK: Jurnal Kesehatan. 2023;1(2):287–95.
2. Diva Widyantari D. Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) terhadap Risiko Penyakit Paru. Lombok Medical Journal. 2023 May 29;2(1):34–8.
3. Dampak konsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik terhadap kesehatan, penerimaan negara. 2022 p. 429.
4. Salsabila NN, Indraswari N, Sujatmiko B. GAMBARAN KEBIASAAN MEROKOK DI INDONESIA BERDASARKAN INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY 5 (IFLS 5). Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia. 2022 Jul 30;7(1):13.
5. Studi P, Fakultas K, Dan K. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK DI SMA N 11 KOTA JAMBI TAHUN 2023 SKRIPSI Diajukan oleh : MEYLANSYA MIKHE PRATIWI G1A120089. 2023.
6. Khoirunnisa A, Nugraha P, Cahyo Bagian K, Kesehatan P, Perilaku I, Masyarakat K. BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MEROKOK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA KOTA SEMARANG [Internet]. Vol. 7. 2019. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
7. Diva Widyantari D. Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) terhadap Risiko Penyakit Paru. Lombok Medical Journal. 2023 May 29;2(1):34–8.
8. Ayuningtyas Kusumastuti N, Haeriyah S, Studi Kebidanan P, Yatsi Tangerang Stik. PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI BAHAYA ROKOK ELEKTRIK DENGAN METODE CERAMAH DI DESA UWUNG GIRANG, KECAMATAN CIBODAS, TANGERANG. 2021;4(3).
9. Agus Cahyono E, Studi Ilmu Keperawatan P, Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang S, Korespondensi A, Veteran Mancar J, Peterongan K, et al. PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. Vol. 12, Jurnal Keperawatan. 2019.
10. Geuthèë J, Multidisiplin P, Ridwan M, Sukri A, Syukri A. STUDI ANALISIS TENTANG MAKNA PENGETAHUAN DAN ILMU STUDI ANALISIS TENTANG MAKNA PENGETAHUAN DAN ILMU PENGETAHUAN SERTA JENIS DAN SUMBERNYA ANALYTICAL STUDIES ON THE MEANING OF KNOWLEDGE AND SCIENCE AND

ITS TYPES AND SOURCES [Internet]. Vol. 04. 2021. Available from: <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.

11. Hendrawan A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'x' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *J Delima Harapan*. 2019;6(2):69-81.
12. Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra D. buku ajar promosi kesehatan. Published online 2019.
13. Memperoleh U, Sarjana G, Masyarakat K, Program P, S1 S, Studi M, et al. FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 20 MEDAN SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat. *medan*; 2023 Mar.
14. Anwar Y, Nababan D, Tarigan FL. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA TAWAR SEDENGE KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District. Vol. 7, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2021.
15. Jamal H, Abdullah AZ, Abdullah MT. Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 2020 Aug 31;5(3):141.
16. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal L, Setiawan L, Sunaringtyas Program Studi WD, Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri S, Soekarno Hatta No J, Timur J. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (*VAPE*) DAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK REMAJA. *Jurnal Gawat Darurat*. 2023;5.
17. Gede Purnawinadi I, Gerson Kumayas JE. PENGETAHUAN DAN SIKAP SEBAGAI PREDISPOSISI PERILAKU MEROKOK PADA KOMUNITAS *VAPER*.
18. Anggraini A. EFEKTIVITAS FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KE-III TENTANG ROKOK. *JOSH : Journal of Sharia*.
19. FATWA MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH NO. 6/SM/MTT/III/2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865880 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5341/05/C.4-VIII/XI/1446/2024 20 November 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 18 Jumadil awal 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

أنتس علىكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1399/FKIK/C.3-II/XI/46/2024 tanggal 19 Nopember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FURQAN NUR ALAM MUNAHAR
No. Stambuk : 10542 1101521
Fakultas : Fakultas Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Kedokteran
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik dengan Perilaku Merokok Elektrik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Nopember 2024 s/d 22 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أنتس علىكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM-1127761

Lampiran 2 surat etik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 707/UM.PKE/XI/46/2024

Tanggal: 14 November 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20240847000	Nama Sponsor	-
Peneliti Utama	Furqan Nur Alam Munahar	Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar	
Judul Peneliti			
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	08 November 2024
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	28 Agustus 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	Masa Berlaku
		14 November 2024	
		Sampai Tanggal	
		14 November 2025	
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	14 November 2024
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	14 November 2024

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
 Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865 588
 E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id

Management System
 ISO 21001:2018

Kampus Merdeka
 INDONESIA JAYA

Lampiran 3 surat persetujuan

Pernyataan Persetujuan Untuk Berpartisipasi Dalam Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar persetujuan penjelasan penelitian.
2. Saya sebagai wali kelas menyatakan dengan ini, saya secara sukarela mengizinkan anak didik saya untuk menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar”.

Makassar.....2024

Peneliti

yang membuat pernyataan

(Furqan nur alam munahar)

(.....)

NIM. 105421101521

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

Lampiran 4 (INFORMED CONSENT)

Setelah mendapat informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya:

Nama :

NIM :

Nama kampus :

Alamat :

Menyetakan bahwa setuju dan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya rokok Dengan Perilaku Merokok Elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar” ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Makassar.....2024

Responden

(.....)

Lampiran 5 Kuesioner Demografi Dan Penggunaan Rokok Elektrik

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan hati-hati sehingga dapat di mengerti.
2. Setiap pertanyaan di mohon untuk memberikan jawaban yang jujur.
3. Harap mengisi pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini, pastikan tidak ada yang terlewat.
4. Apabila mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner, silahkan bertanya langsung pada peneliti.

Data demografi/identitas

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Status penggunaan

1. apakah anda merokok elektrik?

YA TIDAK

2. Jika anda menjawab Ya, silahkan lanjutkan menjawab pertanyaan

dibawah ini. Sudah berapa lama anda merokok?.....

3. Dimana anda biasa merokok?

Rumah

Lingkungan sekolah

Tempat main/tongkrongan, dsb.

Lain – lain

4. lama penggunaan rokok elektrik perhari?

< 3 tetes / hari

3 - 11 tetes / hari

12 – 20 tetes / hari



Lampiran 6 Kuesioner Pengetahuan Bahaya Merokok Elektrik

QUISIONER PENGETAHUAN

1. Rokok yang dapat mengubah nikotin menjadi uap adalah

- a. rokok elektrik
- b. cerutu
- c. kawung
- d. klobot

2. Rokok elektrik adalah rokok yang menggunakan tenaga

- a. Surya
- b. Baterai
- c. Listrik
- d. Api

3. Rokok elektrik dapat menyebabkan

- a. penyempitan pembuluh darah
- b. penurunan efisiensi sistem imun
- c. iritasi mata
- d. semua benar

4. Pada rokok elektrik ditemukan zat chromium dan nikel sebanyak kali lebih banyak dibandingkan rokok tembakau

a. 4

b. 3

c. 2

d. 1

5. Rokok elektrik memiliki senyawa yang dapat memicu

a. Konstipasi

b. Kanker

c. Kelemahan fungsi tubuh

d. Sulit bicara

6. Dalam uap rokok elektrik mengandung partikel yang sangat kecil sehingga dapat sangat mudah masuk ke

a. Saluran Kemih

b. Saluran Reproduksi

c. Paru- paru

d. Liang Telinga

7. Rokok elektrik merupakan alat elektronik yang mirip seperti rokok dan memiliki zat

- a. tar
 - b. propylene glycol
 - c. tembakau
 - d. amonia
8. Komponen pada rokok elektrik yang berpotensi untuk meledak adalah
- a. liquid
 - b. filter
 - c. baterai
 - d. kapas
9. Rokok elektrik dapat menimbulkan
- a. Ketagihan
 - b. Sulit BAK
 - c. Sulit BAB
 - d. Nyeri perut
10. Rokok elektrik dapat menimbulkan kerusakan pada
- a. Paru
 - b. Jantung
 - c. Organ pencernaan



- d. Semua benar
11. Rokok elektronik dikenal dengan istilah
- a. *Vape*
 - b. Cerutu
 - c. Kawung
 - d. Klobot
12. Kadar nikotin pada rokok elektrik sebanyak.... mg
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
13. 3 elemen utama dari rokok elektrik adalah
- a. baterai, pemanas logam dan cairan liquid
 - b. baterai , cairan liquid dan filter
 - c. pemanas logam, cairan liquid dan filter
 - d. baterai , pemanas logam dan katrid

Jawaban

1. A

2. B

3. D

4. A

5. B

6. C

7. B

8. C

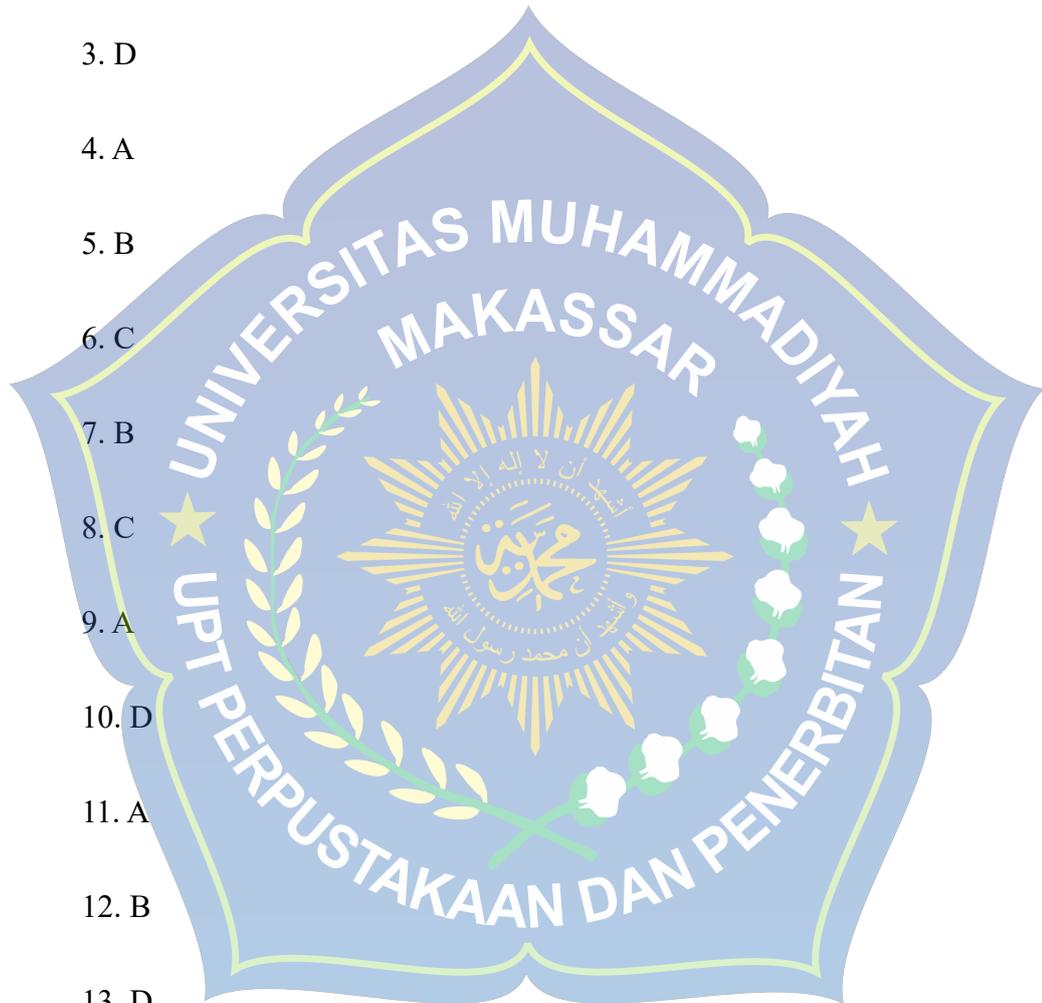
9. A

10. D

11. A

12. B

13. D



Lampiran 7 Kuesioner Perilaku Merokok Elektrik

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan ini dengan teliti. Tentukanlah seberapa sering anda menggunakan rokok elektrik dengan masing-masing pernyataan ini dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih.

Alternatif jawaban yang disediakan ada empat yaitu :

- SS : bila anda sangat sering (> 10 kali/ hari) penggunaan rokok elektrik
- S : bila anda sering (3 - 9 kali/hari) menggunakan rokok elektrik.
- KD : bila anda kadang-kadang (1 - 2 kali/hari) menggunakan rokok elektrik.
- TP: bila anda tidak pernah menggunakan

2. Periksa kembali jawaban anda dengan teliti, sehingga tidak ada satu nomer pun yang terlewatkan.

PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Saya merokok elektrik ketika nongkrong dengan teman-teman				

2	Saya merokok elektrik ketika mengerjakan tugas kelompok				
3	Saya merokok elektrik setiap hari				
4	Saya merokok elektrik di warnet				
5	Saya merokok elektrik di WC kampus				
6	Saya menghisap rokok elektrik rasa buah-buahan				
7	Saya menghisap rokok elektrik rasa mint				
8	saya merokok elektrik agar mudah akrab dengan teman-teman				
9	Saya merasa gelisah jika tidak menghisap rokok elektrik				
10	Saya merokok elektrik karena meniru orangtua saya				
11	Saya merokok elektrik karena takut di ejek teman				
12	Saya merokok elektrik karena tertarik rasa rokok yang saya lihat di iklan				
13	Saya mengetahui bahaya merokok elektrik dari iklan				
14	Saya merokok elektrik karena meniru teman saya				
15	Saya merokok elektrik agar tidak di jauhi temanteman				

Lampiran 8 Hasil Validitas Kuesioner Perilaku

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	SCORE	
P1	Pearson Correlation	1	-.174	.265	.522**	.000	.258	.361	-.120	.361	.556**	-.111	-.174	.361	.073	.361	.558**
	Sig. (2-tailed)		.416	.211	.009	1.000	.223	.083	.575	.083	.005	.605	.416	.083	.736	.083	.005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P2	Pearson Correlation	-.174	1	-.193	-.091	-.135	-.063	.692**	-.063	-.174	-.174	-.091	-.063	-.114	-.063	-.065	
	Sig. (2-tailed)	.416		.365	.673	.530	.530	.770	.000	.770	.416	.416	.673	.770	.596	.770	.761
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P3	Pearson Correlation	.265	-.193	1	-.193	.205	.451	.325	-.134	-.134	.476**	.265	-.193	.325	.589**	.325	.621**
	Sig. (2-tailed)	.211	.365		.365	.337	.027	.121	.533	.533	.019	.211	.365	.121	.002	.121	.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P4	Pearson Correlation	.522**	-.091	-.193	1	.270	.270	-.063	-.063	.692**	.522**	.174	-.091	-.063	-.114	-.063	.434*
	Sig. (2-tailed)	.009	.673	.365		.203	.203	.770	.770	.000	.009	.416	.673	.770	.596	.770	.034
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P5	Pearson Correlation	.000	-.135	.205	.270	1	.100	-.093	-.093	.466*	.258	.775**	-.135	.093	.169	-.093	.485*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.530	.337	.203		.642	.665	.665	.022	.223	.000	.530	.665	.430	.665	.016
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P6	Pearson Correlation	.258	-.135	.451*	.270	.100	1	.466*	-.093	.466*	.516**	.258	-.135	.466*	.169	.466*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.223	.530	.027	.203	.642		.022	.665	.022	.010	.223	.530	.022	.430	.022	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P7	Pearson Correlation	.361	-.063	.325	-.063	.093	.466*	1	-.043	-.043	.361	-.120	-.063	1.000	-.079	1.000**	.498*
	Sig. (2-tailed)	.083	.770	.121	.770	.665	.022		.840	.840	.083	.575	.770	.000	.714	.000	.013
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P8	Pearson Correlation	-.120	.692**	-.134	-.063	-.093	-.093	-.043	1	-.043	-.120	-.120	-.063	-.043	-.079	-.043	.004
	Sig. (2-tailed)	.575	.000	.533	.770	.665	.665	.840		.840	.575	.575	.770	.840	.714	.840	.985
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P9	Pearson Correlation	.361	-.063	-.134	.692**	.466*	.466*	-.043	-.043	1	.361	.361	-.063	-.043	-.079	-.043	.498*

	Sig. (2-tailed)	.083	.770	.533	.000	.022	.022	.840	.840		.083	.083	.770	.840	.714	.840	.013
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P10	Pearson Correlation	.556**	-.174	.476*	.522**	.258	.516**	.361	-.120	.361	1	.111	-.174	.361	.364	.361	.786**
	Sig. (2-tailed)	.005	.416	.019	.009	.223	.010	.083	.575	.083	.605	.416	.083	.081	.083	.083	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P11	Pearson Correlation	-.111	-.174	-.265	.174	.775**	-.258	-.120	-.120	.361	.111	1	-.174	-.120	.364	-.120	.467*
	Sig. (2-tailed)	.605	.416	.211	.416	.000	.223	.575	.575	.083	.605	.416	.575	.081	.575	.021	.021
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P12	Pearson Correlation	-.174	-.091	-.193	-.091	-.135	-.135	-.063	-.063	-.063	-.174	-.174	1	-.063	-.114	-.063	-.137
	Sig. (2-tailed)	.416	.673	.365	.673	.530	.530	.770	.770	.770	.416	.416	.770	.596	.770	.524	.524
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P13	Pearson Correlation	.361	-.063	.325	-.063	-.093	.466*	1.000	-.043	-.043	.361	-.120	-.063	1	-.079	1.000**	.498*
	Sig. (2-tailed)	.083	.770	.121	.770	.665	.022	.000	.840	.840	.083	.575	.770	.714	.000	.013	.013
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P14	Pearson Correlation	.073	-.114	.589**	-.114	.169	.169	-.079	-.079	-.079	.364	.364	-.114	-.079	1	-.079	.425*
	Sig. (2-tailed)	.736	.596	.002	.596	.430	.430	.714	.714	.714	.081	.081	.596	.714	.714	.038	.038
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P15	Pearson Correlation	.361	-.063	.325	-.063	-.093	.466*	1.000	-.043	-.043	.361	-.120	-.063	1.000	-.079	1	.498*
	Sig. (2-tailed)	.083	.770	.121	.770	.665	.022	.000	.840	.840	.083	.575	.770	.000	.714	.013	.013
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
SCORE	Pearson Correlation	.558**	-.065	.621**	.434*	.485*	.697**	.498*	.004	.498*	.786**	.467*	-.137	.498*	.425*	.498*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.761	.001	.034	.016	.000	.013	.985	.013	.000	.021	.524	.013	.038	.013	.013
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

Lampiran 9 Hasil Validitas Kuesioner Pengetahuan

Correlations															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TP
P1	Pearson Correlation	1	.099	1.000	.099	.843	.099	-.154	.843	.048	.000	1.000	-.045	-.111	.586
	Sig. (2-tailed)		.604	.000	.604	.000	.604	.416	.000	.803	1.000	.000	.812	.559	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.099	1	.099	.659	-.154	.489	.533	.024	.428	.533	.099	.636	.592	.646
	Sig. (2-tailed)	.604		.604	.000	.415	.006	.002	.901	.018	.002	.604	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	1.000	.099	1	.099	.843	.099	-.154	.843	.048	.000	1.000	-.045	-.111	.586
	Sig. (2-tailed)	.000	.604		.604	.000	.604	.416	.000	.803	1.000	.000	.812	.559	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.099	.659	.099	1	.024	.659	.693	.024	.428	.693	.099	.480	.428	.688
	Sig. (2-tailed)	.604	.000	.604		.901	.000	.000	.901	.018	.000	.604	.007	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.843	-.154	.843	.024	1	.024	-.223	.627	-.017	-.056	.843	-.256	-.189	.406
	Sig. (2-tailed)	.000	.415	.000	.901		.901	.236	.000	.928	.770	.000	.172	.317	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.099	.489	.099	.659	.024	1	.693	.024	.592	.853	.099	.636	.263	.709
	Sig. (2-tailed)	.604	.006	.604	.000	.901		.000	.901	.001	.000	.604	.000	.160	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.154	.533	-.154	.693	-.223	.693	1	-.056	.617	.850	-.154	.636	.463	.614
	Sig. (2-tailed)	.416	.002	.416	.000	.236	.000		.770	.000	.000	.416	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.843	.024	.843	.024	.627	.024	-.056	1	-.017	-.056	.843	-.093	-.189	.472
	Sig. (2-tailed)	.000	.901	.000	.901	.000	.901	.770		.928	.770	.000	.626	.317	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.048	.428	.048	.428	-.017	.592	.617	-.017	1	.772	.048	.709	.524	.668
	Sig. (2-tailed)	.803	.018	.803	.018	.928	.001	.000	.928		.000	.803	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.000	.533	.000	.693	-.056	.853	.850	-.056	.772	1	.000	.783	.463	.752
	Sig. (2-tailed)	1.000	.002	1.000	.000	.770	.000	.000	.770	.000		1.000	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	1.000	.099	1.000	.099	.843	.099	-.154	.843	.048	.000	1	-.045	-.111	.586
	Sig. (2-tailed)	.000	.604	.000	.604	.000	.604	.416	.000	.803	1.000		.812	.559	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-.045	.636	-.045	.480	-.256	.636	.636	-.093	.709	.783	-.045	1	.709	.662
	Sig. (2-tailed)	.812	.000	.812	.007	.172	.000	.000	.626	.000	.000	.812		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-.111	.592	-.111	.428	-.189	.263	.463	-.189	.524	.463	-.111	.709	1	.485
	Sig. (2-tailed)	.559	.001	.559	.018	.317	.160	.010	.317	.003	.010	.559	.000		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TP	Pearson Correlation	.586	.646	.586	.688	.406	.709	.614	.472	.668	.752	.586	.662	.485	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.026	.000	.000	.008	.000	.000	.001	.000	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

Lampiran 10 Data responden penelitian

No	Total pengetahuan	Total perilaku	Usia	Jenis kelamin
1	10	0	20	perempuan
2	10	0	20	perempuan
3	6	45	20	laki - laki
4	7	0	19	perempuan
5	10	0	21	perempuan
6	2	41	20	laki - laki
7	10	0	20	perempuan
8	7	0	19	perempuan
9	3	45	20	laki - laki
10	5	0	21	perempuan
11	7	0	20	perempuan
12	4	39	20	perempuan
13	8	0	19	perempuan
14	5	45	19	perempuan
15	4	0	18	perempuan
16	4	0	19	laki - laki
17	7	0	20	perempuan
18	6	0	18	perempuan
19	10	0	20	perempuan
20	5	45	19	laki - laki
21	5	0	19	perempuan

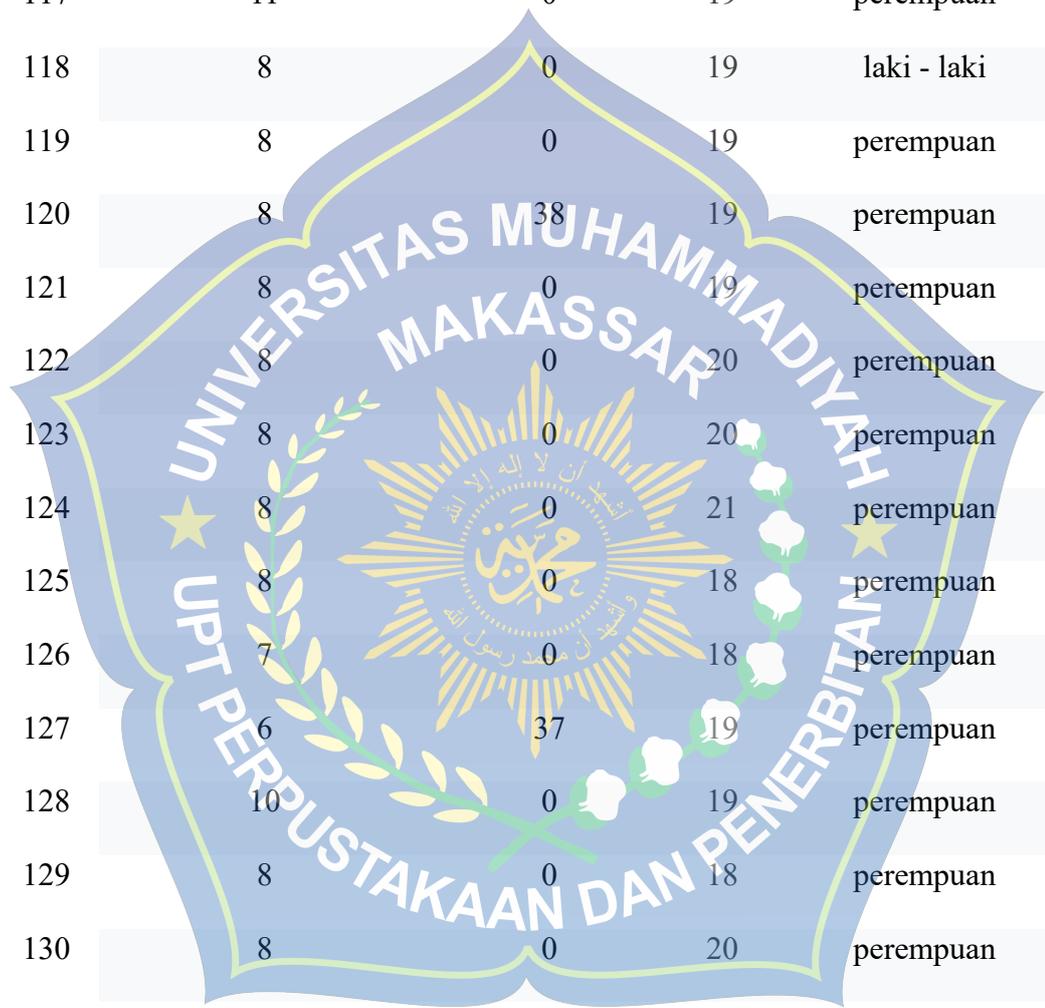
22	7	0	18	laki - laki
23	4	37	19	perempuan
24	7	0	19	perempuan
25	7	0	19	perempuan
26	7	0	19	perempuan
27	7	0	20	perempuan
28	4	43	18	perempuan
29	8	0	20	perempuan
30	8	0	19	perempuan
31	8	0	19	perempuan
32	8	0	20	perempuan
33	4	30	19	perempuan
34	7	0	18	perempuan
35	5	41	19	perempuan
36	7	0	19	perempuan
37	7	0	20	perempuan
38	6	20	19	perempuan
39	6	0	19	perempuan
40	8	0	21	perempuan
41	6	45	19	perempuan
42	8	0	19	laki - laki
43	5	38	20	perempuan
44	8	0	20	perempuan

45	7	0	20	perempuan
46	5	0	18	laki - laki
47	8	0	19	perempuan
48	5	30	19	laki - laki
49	9	0	18	perempuan
50	9	0	19	perempuan
51	7	0	19	perempuan
52	6	0	18	perempuan
53	7	0	19	perempuan
54	10	0	20	perempuan
55	8	0	19	perempuan
56	6	0	19	perempuan
57	6	0	19	perempuan
58	9	0	18	perempuan
59	4	45	20	laki - laki
60	8	0	19	perempuan
61	7	0	20	perempuan
62	9	0	19	perempuan
63	9	0	20	perempuan
64	9	0	19	perempuan
65	10	0	19	perempuan
66	5	25	19	perempuan
67	8	0	18	perempuan

68	7	0	19	perempuan
69	5	20	19	perempuan
70	9	0	20	perempuan
71	7	0	20	perempuan
72	4	33	20	perempuan
73	8	0	20	perempuan
74	8	0	18	perempuan
75	9	0	19	perempuan
76	9	0	19	perempuan
77	8	0	19	laki - laki
78	9	0	19	laki - laki
79	5	41	19	perempuan
80	7	0	19	perempuan
81	8	0	20	perempuan
82	5	45	20	perempuan
83	8	0	18	perempuan
84	7	0	20	perempuan
85	8	0	19	perempuan
86	6	34	21	perempuan
87	10	0	19	perempuan
88	9	0	19	perempuan
89	10	0	20	perempuan
90	8	0	21	laki - laki

91	6	32	19	perempuan
92	11	0	19	perempuan
93	9	0	19	laki - laki
94	9	0	20	perempuan
95	5	0	20	laki - laki
96	8	0	20	perempuan
97	8	0	19	perempuan
98	9	0	19	perempuan
99	6	40	18	perempuan
100	6	0	20	perempuan
101	9	0	19	perempuan
102	7	0	19	perempuan
103	4	0	20	perempuan
104	7	0	20	perempuan
105	10	0	19	perempuan
106	10	0	19	perempuan
107	7	0	19	perempuan
108	8	0	19	perempuan
109	4	45	19	laki - laki
110	10	0	19	perempuan
111	11	0	20	perempuan
112	5	30	19	perempuan
113	7	0	19	perempuan

114	11	0	20	perempuan
115	7	0	18	laki - laki
116	8	0	20	perempuan
117	11	0	19	perempuan
118	8	0	19	laki - laki
119	8	0	19	perempuan
120	8	38	19	perempuan
121	8	0	19	perempuan
122	8	0	20	perempuan
123	8	0	20	perempuan
124	8	0	21	perempuan
125	8	0	18	perempuan
126	7	0	18	perempuan
127	6	37	19	perempuan
128	10	0	19	perempuan
129	8	0	18	perempuan
130	8	0	20	perempuan
131	9	0	19	perempuan
132	7	0	19	perempuan
133	8	0	19	perempuan
134	4	36	19	perempuan
135	8	0	19	perempuan
136	8	0	18	perempuan



137	8	0	20	perempuan
138	8	0	19	perempuan
139	7	0	19	perempuan
140	12	0	19	perempuan
141	9	24	19	laki - laki
142	8	35	20	perempuan
143	8	43	20	perempuan
144	6	0	19	perempuan
145	9	0	21	perempuan
146	6	0	19	perempuan
147	10	0	19	perempuan
148	12	0	20	perempuan
149	7	38	19	perempuan
150	6	0	19	perempuan
151	10	0	18	perempuan
152	10	0	20	perempuan
153	7	0	19	perempuan
154	7	0	18	perempuan
155	7	0	19	perempuan
156	9	0	18	perempuan
157	10	24	18	perempuan
158	11	0	20	perempuan
159	9	0	19	perempuan

160	8	29	20	laki - laki
161	10	0	19	perempuan
162	11	0	20	perempuan
163	5	17	22	perempuan
164	4	20	21	perempuan
165	4	24	21	laki - laki
166	3	28	21	laki - laki
167	12	0	21	laki - laki
168	5	31	22	laki - laki
169	12	0	21	laki - laki
170	3	23	21	laki - laki
171	1	37	21	laki - laki
172	12	0	22	laki - laki
173	12	0	21	laki - laki
174	3	32	21	laki - laki
175	12	0	21	laki - laki
176	1	40	21	laki - laki
177	2	21	22	laki - laki
178	12	0	21	laki - laki
179	11	0	22	laki - laki
180	12	0	22	laki - laki
181	1	31	22	laki - laki
182	7	0	20	perempuan

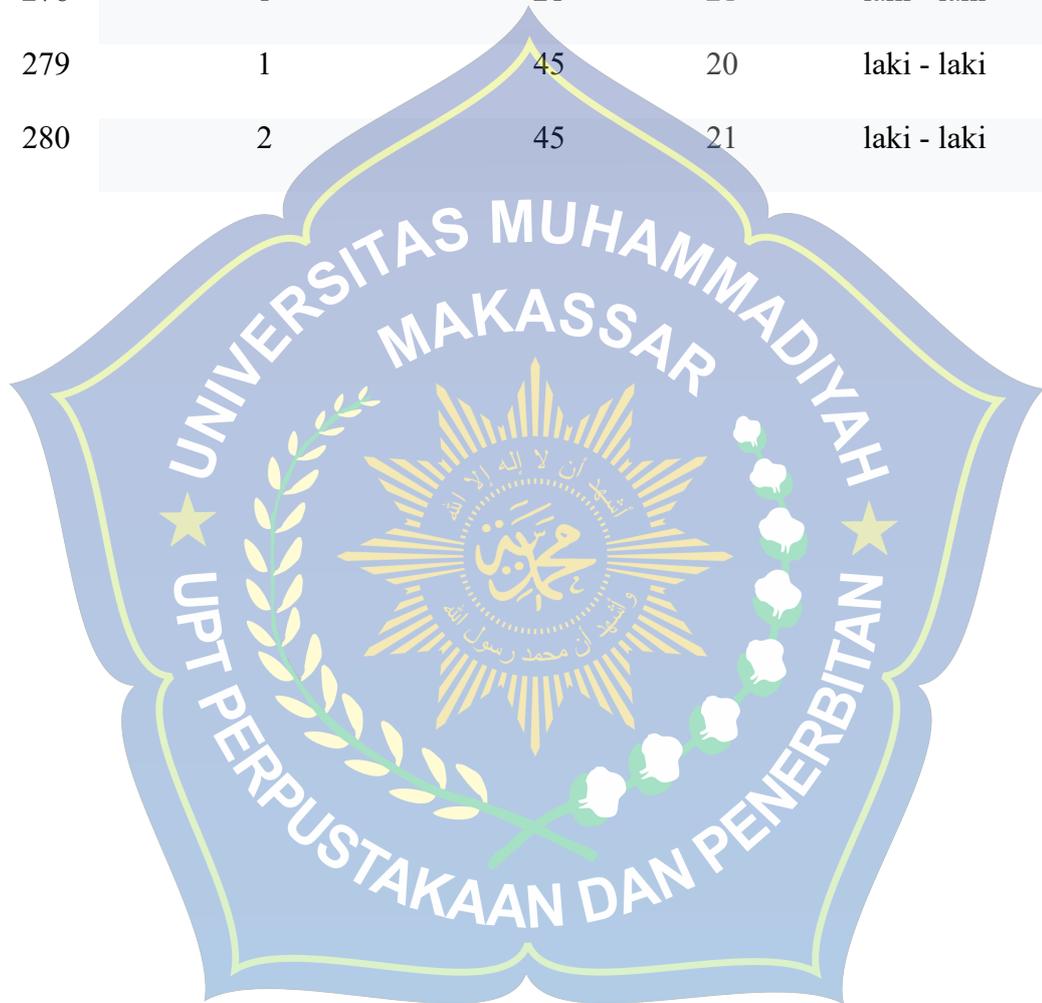
183	1	30	21	laki - laki
184	12	0	21	laki - laki
185	12	0	21	laki - laki
186	12	0	22	laki - laki
187	2	31	22	laki - laki
188	12	0	23	laki - laki
189	2	29	21	laki - laki
190	12	0	22	laki - laki
191	3	27	21	laki - laki
192	12	0	21	laki - laki
193	12	0	21	laki - laki
194	3	23	21	laki - laki
195	3	23	21	laki - laki
196	12	0	22	perempuan
197	12	0	21	perempuan
198	12	0	22	perempuan
199	9	0	22	perempuan
200	9	0	22	perempuan
201	5	34	21	perempuan
202	9	0	21	perempuan
203	8	0	22	perempuan
204	8	0	20	laki - laki
205	9	0	20	perempuan

206	12	0	21	perempuan
207	11	15	21	laki - laki
208	9	0	20	laki - laki
209	6	25	20	perempuan
210	8	0	21	perempuan
211	8	0	20	perempuan
212	5	28	20	perempuan
213	8	0	20	perempuan
214	9	0	20	perempuan
215	10	0	20	laki - laki
216	6	0	20	perempuan
217	6	0	20	perempuan
218	7	0	19	perempuan
219	8	0	20	laki - laki
220	6	14	21	laki - laki
221	10	9	21	laki - laki
222	10	0	19	perempuan
223	7	0	19	perempuan
224	10	21	20	laki - laki
225	7	0	19	perempuan
226	7	0	20	laki - laki
227	7	0	19	perempuan
228	6	33	19	perempuan

229	9	0	20	perempuan
230	3	30	21	laki - laki
231	11	0	20	perempuan
232	1	36	21	laki - laki
233	1	15	21	perempuan
234	2	45	21	laki - laki
235	1	18	20	perempuan
236	2	15	21	perempuan
237	2	32	21	laki - laki
238	3	15	20	perempuan
239	1	27	20	laki - laki
240	3	19	20	perempuan
241	2	16	21	perempuan
242	1	20	19	perempuan
243	3	15	20	perempuan
244	2	25	21	perempuan
245	11	0	20	perempuan
246	2	23	21	laki - laki
247	9	0	20	perempuan
248	9	0	21	perempuan
249	2	17	21	laki - laki
250	10	0	20	perempuan
251	2	19	21	perempuan

252	2	25	20	perempuan
253	10	0	21	perempuan
254	2	15	21	perempuan
255	1	21	21	perempuan
256	2	21	20	perempuan
257	1	20	21	perempuan
258	1	28	21	laki - laki
259	1	26	21	laki - laki
260	3	45	21	laki - laki
261	4	19	20	perempuan
262	11	0	21	perempuan
263	1	24	21	laki - laki
264	11	0	20	perempuan
265	11	0	22	perempuan
266	2	45	21	laki - laki
267	11	0	20	perempuan
268	11	0	19	perempuan
269	10	0	21	perempuan
270	1	27	21	laki - laki
271	11	0	19	perempuan
272	11	0	21	perempuan
273	11	0	19	perempuan
274	2	24	21	laki - laki

275	3	23	20	laki - laki
276	3	45	20	laki - laki
277	2	21	21	laki - laki
278	1	21	21	laki - laki
279	1	45	20	laki - laki
280	2	45	21	laki - laki



Lampiran 11 hasil uji SPSS

1. karakteristik usia terhadap kejadian merokok elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar

umur * perilaku Crosstabulation

		perilaku				Total	
		tidak merokok	ringan	sedang	berat		
umur	18	Count	19	1	2	0	22
		% within umur	86.4%	4.5%	9.1%	0.0%	100.0%
	19	Count	73	5	12	4	94
		% within umur	77.7%	5.3%	12.8%	4.3%	100.0%
	20	Count	59	11	6	6	82
		% within umur	72.0%	13.4%	7.3%	7.3%	100.0%
	21	Count	30	22	9	4	65
		% within umur	46.2%	33.8%	13.8%	6.2%	100.0%
	5	Count	11	2	3	0	16
		% within umur	68.8%	12.5%	18.8%	0.0%	100.0%
	6	Count	1	0	0	0	1
		% within umur	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	193	41	32	14	280
		% within umur	68.9%	14.6%	11.4%	5.0%	100.0%

2. Mengetahui karakteristik jenis kelamin terhadap kejadian merokok elektrik mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar

JenisKelamin * perilaku Crosstabulation

		perilaku				Total
		tidak merokok	ringan	sedang	berat	
JenisKelamin laki-laki	Count	34	22	12	11	79
	% within JenisKelamin	43.0%	27.8%	15.2%	13.9%	100.0%
perempuan	Count	159	19	20	3	201
	% within JenisKelamin	79.1%	9.5%	10.0%	1.5%	100.0%
Total	Count	193	41	32	14	280
	% within JenisKelamin	68.9%	14.6%	11.4%	5.0%	100.0%

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar tentang bahaya rokok elektrik.

pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	141	50.4	50.4	50.4
	cukup	76	27.1	27.1	77.5
	baik	63	22.5	22.5	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

- Mengidentifikasi perilaku merokok elektrik pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah makassar

perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak merokok	193	68.9	68.9	68.9
	ringan	41	14.6	14.6	83.6
	sedang	32	11.4	11.4	95.0
	berat	14	5.0	5.0	100.0
	Total	280	100.0	100.0	

- Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa fakultas kedokteran Muhammadiyah makassar

pengetahuan * perilaku Crosstabulation

			perilaku				Total
			tidak merokok	ringan	sedang	berat	
pengetahuan	kurang	Count	61	37	29	14	141
		Expected Count	97.2	20.6	16.1	7.1	141.0
		% within perilaku	31.6%	90.2%	90.6%	100.0%	50.4%
	cukup	Count	71	2	3	0	76
		Expected Count	52.4	11.1	8.7	3.8	76.0
		% within perilaku	36.8%	4.9%	9.4%	0.0%	27.1%
	baik	Count	61	2	0	0	63
		Expected Count	43.4	9.2	7.2	3.2	63.0
		% within perilaku	31.6%	4.9%	0.0%	0.0%	22.5%
Total	Count	193	41	32	14	280	
	Expected Count	193.0	41.0	32.0	14.0	280.0	
	% within perilaku	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

CS Dipindai dengan CamScanner

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	88.330 ^a	6	0.000
Likelihood Ratio	104.909	6	0.000
Linear-by-Linear Association	62.158	1	0.000
N of Valid Cases	280		

a. 2 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.15.

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12 dokumentasi

1. menjelaskan singkat biodata peneliti dan tujuan penelitian



2. membagikan dan menjelaskan pengisian link kuesioner



3. pengumpulan data kuesioner





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Furqan Nur Alam Munahar

Nim : 105421101521

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	5 %	10 %
7	Bab 7	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Februari 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ub.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

3

Yeti Atmasari, Riona Sanjaya, Nur Alfi Fauziah.
"Hubungan tingkat pengetahuan tentang
rokok dengan perilaku merokok pada remaja
di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu
Lampung", Majalah Kesehatan Indonesia,
2020

Publication

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Percentage
1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Konsorsium 4 Perguruan Tinggi Swasta Student Paper	1%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper	1%
4	repository.uksw.edu Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	eprints.bbg.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	1%
8	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
9	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab III

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX
4% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 pt.scribd.com Internet Source 4%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off



Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab IV



Exclude quotes Off
Exclude bibliography

Exclude matches Off



Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab V

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	jurnal.uui.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umj.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

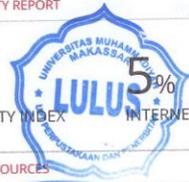


Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity Index
1	gudangmakalah165.blogspot.com Internet Source	1%
2	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
7	informasiberitaharian.blogspot.com Internet Source	<1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
9	www.coursehero.com Internet Source	<1%
10	www.researchgate.net Internet Source	<1%

Furqan Nur Alam Munahar 105421101521 Bab VII

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX



4%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.umj.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

